

**TEKNIK *GESTURE* MENGGUNAKAN KONSELING INDIVIDUAL
UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESI PADA SISWA
KELAS VIII MTs NEGERI 1 KUTACANE
TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

CICI CUT WIDYAWATI
NPM. 1402080013



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 21 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Cici Cut Widyawati
NPM : 1402080013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Teknik Gesture Menggunakan Konseling Individual Untuk Mengurangi Perilaku Agresi Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2017/2018

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Jamila, S.Pd, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Cici Cut Widyawati
N.P.M : 1402080013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Teknik *Gesture* Menggunakan Layanan Individual Untuk Mengurangi Perilaku Agresi Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2020

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Elfrianto Nasufion, S.Pd, M.Pd

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Cici Cut Widyawati. NPM 1402080013. Teknik Gesture Menggunakan Layanan Individual untuk Mengurangi Pelaku Agresi pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacana Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan teknik *gesture* menggunakan konseling individual untuk mengurangi perilaku agresi siswa di MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik *gesture* menggunakan konseling individual untuk mengurangi perilaku agresi siswa di MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai nara sumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti. Sedangkan objek penelitian ini adalah kelas VIII A dan VIII B untuk mengikuti konseling individual. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan teknik *gesture* melalui layanan konseling individu kepada siswa sesuai dengan pedoman dan tatacara pelaksanaan layanan konseling individu. Pelaksanaan konseling individu yang sudah diberikan kepada siswa adalah dengan melakukan tahapan-tahapan pelaksanaan yaitu melakukan identifikasi terhadap masalah siswa, merumuskan masalah, penyelesaian masalah, dan tindak lanjut, yaitu melakukan evaluasi keberhasilan dan menentukan tindakan lanjutan. Pembinaan terhadap perilaku agresi siswa perlu memperhatikan beberapa faktor penting yang termasuk mempengaruhi pembentukan kemandirian siswa yaitu usia lingkungan keluarga siswa yang harus diperhatikan. Pembinaan melalui layanan konseling individu lebih diarahkan pada pemahaman diri dan kemampuan siswa dalam melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan sosialnya. Hasil dari pelaksanaan layanan konseling individual teknik *gesture* adalah perubahan perilaku agreasi siswa berkurang 80%. Dengan demikian pelaksanaan layanan konseling individual dengan teknik *gesture* berhasil mengurangi perilaku agresi siswa kelas VIII MTs 1 Kutacane.

Kata Kunci: Teknik *Gesture*, Layanan Individual, Perilaku Agresi

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Sengala puji bagi ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Sempurna yang telah menciptakan manusia dengan penciptaan yang paling sempurna diantara makhluk yang lainnya, Sholawat dan salam marilah kita berikan kepada junjungan kita, yaitu orang yang selalu mencitai kita, orang yang paling muliakan, orang yang paling taat kepada ALLAH SWT, orang yang tak putus asa dalam meneggakkan agama ALLAH SWT di muka bumi ini yakni Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam kita diterima oleh Nabi kita

Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Oleh karena itu penulis memilih judul: **“Teknik *Gesture* Menggunakan Layanan Individual Untuk Mengurangi Perilaku Agresi Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2018/2019”**

Pada kesempurnaan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada yang teristimewa kepada kedua orang tua saya Ayah **Alm. Budiman** dan Ibu **Yurimah, S.Pd, M.Pd** yang telah mendidik, membesarkan dengan kasih sayang,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Konseling Individual.....	8
1.1 Pengertian Konseling Individu	8
1.2 Tujuan Konseling Individual	9
1.3 Asas Konseling Individual.....	10
1.4 Pendekatan dan Teknik Konseling Individual	11
1.5 Tahapan Konseling Individual.....	15
2. <i>Gesture</i>	16
2.1 Pengertian <i>Gesture</i>	16
2.2 Kategori <i>Gesture</i>	19
2.3 Macam-macam <i>Gesture</i>	21
3. Perilaku agresi.....	24
3.1 Pengertian Perilaku Agresi	24
3.2 Macam-macam Perilaku Agresi	25

3.3 Bentuk-bentuk Perilaku Agresi.....	26
3.4 Faktor Penyebab Perilaku Agresi	28
B. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
C. Defenisi Operasional.....	35
D. Desain Penelitian	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Sekolah.....	42
B. Pembahasan Hasil Deskripsi Data	47
1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu	47
2. Pembinaan Perilaku Agresi Teknik <i>Gesture</i>	58
3. Peran Teknik <i>Gesture</i> Membina Perilaku Agresi.....	64
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	68
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	34
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Penelitian	36
Tabel 3.3	Pedoman Observasi.....	38
Tabel 3.4	Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling	39
Tabel 3.5	Pedoman Wawancara Wali Kelas	40
Tabel 3.6	Pedoman Wawancara Siswa	40
Tabel 4.1	Keadaan Jumlah Guru MTs Negeri 1 Kutacane	44
Tabel 4.2	Keadaan Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Kutacane	45
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kutacane	46

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1	Bagan Kerangka Konseptual	32
-----------	---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 RPL

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru BK

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa

Lampiran 6 K1

Lampiran 7 K2

Lampiran 8 K3

Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 11 Pengesahan Proposal

Lampiran 12 Keterangan Telah Melakukan Seminar

Lampiran 13 Surat Pernyataan Non Plagiat

Lampiran 14 Permohonan Perubahan Judul

Lampiran 15 Surat Izin Riset

Lampiran 16 Surat Balasan Riset

Lampiran 17 Surat Bebas Perpustakaan

Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 19 Lembar Pengesahan Skripsi

Lampiran 20 Permohonan Izin Skripsi

Lampiran 21 Permohonan Mengajukan Izin Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat pada setiap manusia, apalagi dengan perkembangan zaman saat ini lebih menuntut kita untuk lebih memperhatikan perkembangan pendidikan. Setiap manusia membutuhkan yang utuh untuk membangun ilmu pengetahuan yang akan menjadi dasar kehidupan.

Pendidikan sebagai salah satu bentuk lingkungan bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap proses perkembangan siswa. Oleh karena itu sistem pendidikan harus memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan pribadi siswa secara optimal. Siswa sekolah menengah merupakan individu dalam perkembangannya berada pada tahap remaja, pengenalan usia remaja sangat penting diketahui oleh setiap orang tua dapat memperlakukan anak remajanya sesuai kapasitasnya dan kapabilitas mereka. Kesalahan menangani masa remaja mengakibatkan mereka memiliki perilaku yang menyimpang.

Dengan kata lain, siswa mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pengelola sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam penyelenggara pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswa dari intimidasi, penyerangan, maupun gangguan. Pendidikan menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu bentuk bantuan yang diberikan diantaranya pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan social, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling ini juga memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan atau menerapkan bimbingan dan konseling pola 17 plus. Saat ini bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari pendidikan, maka dari itu dalam memberikan bantuan kepada siswa guru bimbingan dan konseling menggunakan bimbingan konseling pola 17 plus. Pelaksanaan dalam menggunakan layanan yang terdiri dari 6 bidang bimbingan, 9 jenis layanan dan 6 kegiatan pendukung. Sasaran layanan bimbingan dan konseling di sekolah ialah bagaimana keadaan pribadi siswa secara individual. Dalam hal ini bukan dikatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan cara yang dilakukan bagi individu saja atau mengutamakan kepentingan individu saja, akan tetapi bimbingan dan konseling memiliki sasaran mengembangkan apa yang terdapat dalam diri tiap-tiap individu secara optimal agar masing-masing individu dapat

sebesar-besarnya menjadi berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat pada umumnya.

Pada masa remaja awal ini memungkinkan timbulnya berbagai konflik diri dan sosial. Yusuf (2011:7) mengemukakan bahwa pada masa remaja merupakan masa berkembang *identity* yang merupakan *vocal point* dari pengalaman remaja, karena semua krisis normatif yang sebelumnya telah memberikan kontribusi kepada perkembangan identitas ini. Maka diharapkan mempersiapkan diri untuk masa depan dan kegagalan remaja akan berdampak tidak baik bagi perkembangan dirinya. Dalam masa ini juga seorang remaja mencari jati dirinya, seorang remaja mengalami perubahan hubungan sosial yang mengakibatkan seorang remaja mudah dipengaruhi dan mempengaruhi seseorang karena remaja pada masa ini mengalami kondisi labil.

Dalam konseling ada beberapa pendekatan yang bisa di gunakan oleh seorang konselor untuk membantu memberikan layanan kepada klien mengenai permasalahannya. Salah satu contohnya adalah apabila klien memiliki perilaku agresi, maka seorang konselor bisa menggunakan pendekatan *gesture*. Adapun tujuan pendekatan ini adalah untuk mengatasi perilaku siswa untuk mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya. Seorang konselor berusaha mengajak klien agar semakin menyadari pikiran dan kata-katanya sendiri, serta mengadakan pendekatan yang tegas, melatih klien untuk bisa berpikir dan berbuat yang lebih realitis dan rasional.

Pendekatan *gesture* merupakan salah satu di antara pendekatan konseling yang dipakai dalam praktek konseling. Pendekatan *gesture* di kembangkan yang

berorientasi pada teori perilaku, lebih bersifat dadaktik, sangat direktif dan sangat perhatian pada pemikiran dari pada perasaan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat juga merupakan salah satu yang sangat mempengaruhi kenalan remaja salah satunya adalah untuk melakukan perilaku agresi. Terkait dengan hal tersebut, dimasa sekarang ini guru bimbingan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas siswa yang berhubungan dengan perilaku agresi siswa pada zaman sekarang ini. Sebab, guru bimbingan konseling mempunyai tugas untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan dari observasi awal yang dilakukan di sekolah sebagian siswa MTs Negeri Kutacane cenderung melakukan perilaku agresi karena dilihat dari ciri-cirinya antara lain, mengancam teman, membentak teman, merusak barang milik teman, dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan pertikaian antar siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Teknik *Gesture* Menggunakan Layanan Individual Untuk Mengurangi Perilaku Agresi Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi :

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah belum berjalan dengan efektif.
2. Kurang pemahamannya siswa tentang peranan bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Masih terdapat siswa yang melakukan perilaku agresi.
4. Kurangnya pemahaman siswa tentang dampak yang ditimbulkan apabila melakukan perilaku agresi.
5. Guru bimbingan konseling kurang menerapkan pendekatan *gesture* melalui layanan konseling khususnya konseling individual untuk mengurangi perilaku agresi siswa.

C. Batasan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi maka perlu adanya pembatas masalah yang diteliti, dengan perhitungan keterbatasan kemampuan penelitian. Maka yang menjadi batasan masalah adalah Teknik *Gesture* Menggunakan Layanan Individual Untuk Mengurangi Perilaku Agresi Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, dapat dirumuskan yaitu Bagaimana penerapan teknik *gesture* menggunakan konseling individual untuk mengurangi perilaku agresi siswa di MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan teknik *gesture* menggunakan konseling individual untuk mengurangi perilaku agresi siswa di MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan. Setiap penelitian dapat memberikan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling, mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi tentang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat secara praktis

a. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling.

b. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi orang tua, siswa agar dapat memberikan bimbingan dan arahan agar remaja tidak melakukan perilaku agresi lagi.

c. Bagi calon konselor dapat memperluas wawasan pengetahuan penelitian didalam hal penerapan konseling melalui layanan konseling untuk mengurangi perilaku agresi siswa.

d. Bagi guru bimbingan dan konseling, secara rutin memberikan kegiatan-kegiatan pendekatan konseling melalui layanan konseling untuk mengurangi perilaku agresi siswa, sehingga siswa mampu memberikan prestasi yang membanggakan dalam bidang belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konseling Individual

1.1. Pengertian Konseling Individual

Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang diberikan untuk membantu individu dalam menilai kecakapan, minat, bakatnya, serta mengembangkan secara optimal yang salah satunya yaitu konseling individual. Abu Bakar (2011:17) mengemukakan bahwa konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seseorang konselor dan seorang klien. Klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi.

Menurut Prayitno (2004: 288) bahwa pada bagian konseling individual ini merupakan pelayanan bimbingan konseling yang paling khusus karena hubungan/proses layanan langsung bertatap muka antara konselor dengan klien, konseling ini juga merupakan “jantung hati” pelayanan bimbingan secara menyeluruh, disebut sebagai “jantung hati” ialah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana pelayanan konseling itu (dalam arti memahami, menghayati, teknik dan prosesnya) maka dapat diharapkan ia akan dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya dengan tidak mengalami banyak kesulitan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa konseling adalah suatu proses dalam rangka pemberian bantuan kepada konseli dalam pengentasan masalah yang dihadapinya secara bertatap muka (*face to face*), dan konseling juga menuntut klien mandiri dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalahnya. Konseling individual diberikan kepada setiap individu juga untuk membantu dalam proses penilaian pada diri baik mengenai minat, bakat, kecakapan yang dikembangkannya secara realistik dan optimal.

1.2. Tujuan Konseling Individual

Tujuan dalam konseling individual ini tentunya adalah untuk membantu seseorang dalam mengentaskan masalah yang dialaminya. Abu Bakar (2011:18) menegaskan bahwa pelaksanaan konseling individual ini bertujuan membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi baik social maupun emosional yang dialami saat sekarang dan yang akan datang.

Selanjutnya Nurhusni (2007:11) mengemukakan bahwa konseling individual bertujuan untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, dalam arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang, selain itu juga memberi bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan, mental, perubahan sikap dan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pelaksanaan konseling individual adalah untuk membantu seseorang atau terentaskannya permasalahan yang dialami individu

baik dari segi pribadi, belajar, sosial, karir, keluarga, dan agama. Dengan demikian fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

1.3. Asas Konseling Individual

Asas- asas dalam proses konseling individual untuk membuat proses konseling berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pencapaian yang efisien dan efektif. Menurut Prayetno (2004:79) bahwa asas konseling individual yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, kekinian, kenormatifan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri.

Selanjutnya berdasarkan pendapat di atas, dapat diuraikan penjelasan tentang masing-masing asas tersebut yaitu :

1) Asas Kerahasiaan

Hubungan interpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalipun, terutama pada pola sisi klien. Untuk ini asas kerahasiaan menjadi jaminannya. Segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya.

2) Asas Kesukarelaan dan Keterbukaan

Kesukarelaan penuh klien untuk menjalani proses layanan konseling individual bersama konselor menjadi buah dari terjaminnya kerahasiaan pribadi klien. Dengan demikian kerahasiaan kesukarelaan menjadi unsur dwitunggal yang mengantarkan klien ke arena proses layanan konseling individual. Asas kerahasiaan kesukarelaan akan menghasilkan keterbukaan klien.

3) Asas Keputusan Diambil oleh Klien Sendiri

Inilah asas yang langsung menunjang kemandirian klien. Berkat rangsangan dan dorongan konselor agar klien berfikir, menganalisis, menialidan menyimpulkan sendiri, mempersepsi, merasakan, dan bersikap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungannya, akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri.

4) Asas Kekinian

Asas kekinian diterapkan sejak paling awal konselor bertemu klien. Dengan nuansa kekinianlah segenap proses layanan dikembangkan, dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijelaskan.

5) Asas Kenormatifan

Senenap aspek teknis dan isi layanan konseling individual adalah normative, tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai dan norma yang berlaku.

1.4. Pendekatan dan Teknik Konseling Individual

Adanya pendekatan dan teknik dalam konseling individual sangatlah penting untuk tercapainya tujuan dari proses konseling individual. Prayitno (2004:15) mengemukakan bahwa dalam layanan konseling individual pada umumnya digunakan pendekatan *ekletik* yang mensenergikan unsur pendekatan *direktif non-direktif, humanistik-behavioristik, kognitif-emosional-afektif* melalui

penerapan berbagai teknik dalam spektrum yang luas, sesuai dengan unsur fakta permasalahan klien yang dibahas.

Pengembangan dalam proses konseling individual berlangsung sejak awal konselor bertemu dengan klien sampai berakhirnya proses konseling. Dalam proses ini digunakan berbagai pendekatan dan teknik untuk membangun dan menciptakan hubungan yang intensif antara klien dan konselor. Prayitno (2004:21) mengemukakan pendekatan dan teknik konseling individual sebagai berikut:

1) Penerimaan Terhadap Klien

Dalam proses layanan konseling individual penerimaan terhadap klien sangatlah penting yang bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman mungkin. Konselor menerima klien secara terbuka, ramah, lembut, serta penampilan mimik wajah yang bersahaja, bahasa verbal dan non-verbal yang mengajak bersahabat yang menciptakan suasana yang kondusif.

2) Posisi Duduk

Dalam interaksi antara konselor dan klien dalam proses layanan bersifat formal layanan, sehingga perlu diatur.

3) Penstrukturan

Penstrukturan didalam layanan ini sangat diperlukan. Kedalam dan volume serta kapan penstrukturan dilaksanakan, disesuaikan dengan kondisi pemahaman wawasan, persepsi, dan sikap klien terhadap layanan konseling pada umumnya.

4) Teknik Umum

Dalam layanan ini konselor dapat menggunakan berbagai teknik untuk mengembangkan proses layanan ini agar efektif dalam mencapai tujuan layanan. Teknik tersebut meliputi:

- a) Kontak mata
- b) Kontak psikologis
- c) Ajakan untuk berbicara
- d) 3M (mendengar dengan cermat, memahami secara tepat, merespon tepat dan positif)
- e) Peruntutan
- f) Pertanyaan terbuka
- g) Dorongan minimal
- h) Refleksi (isi dan perasaan)
- i) Penyimpulan
- j) Penafsiran
- k) Konfrontasi
- l) Ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain
- m) Peneguhan hasrat
- n) Penfrustasian klien
- o) Strategi
- p) Suasana diam
- q) Transferensi dan kontak transferensi
- r) Teknik eksperiensial

- s) Interpretasi pengalaman masa lampau
- t) Asosiasi bebas
- u) Sentuhan jasmaniah
- v) Penilaian
- w) Laporan

5) Teknik khusus

Dalam proses layanan, teknik-teknik khusus digunakan untuk membina kemampuan tertentu pada diri klien. Jenis teknik khusus itu adalah:

- a) Pemberian informasi
- b) Pemberian contoh dan latihan bertingkah laku
- c) Pemberian contoh pribadi
- d) Perumusan tujuan
- e) Latihan penanganan
- f) Kesadaran tubuh
- g) Desentisisasi
- h) Kursi kosong
- i) Permainan peran dan permainan dialog
- j) Latihan keluguan
- k) Latihan seksual
- l) Analisis transaksional
- m) Analisis gaya hidup
- n) Kontrak

Secara spesifik, penerapan teknik khusus ini lebih banyak menuntut kegiatan yang bersifat tindakan (*modus action*) dari pada bicara (verbal).

Menurut Prayitno (2004:88) bahwa penerapan teknik-teknik tersebut tidak menuntut harus berurut tetapi melainkan terpilih dan terpadu mengacu kepada kebutuhan proses interaksi efektif sesuai dengan objek yang direncanakan dan suasana proses pembentukan yang berkembang.

Selanjutnya menurut Abu Bakar (2011:42) mengemukakan bahwa ragam teknik-teknik konseling individual yaitu perilaku attending, empati, refleski, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, dorongan minimal, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memimpin, focus, memudahkan, diam, mengambil inisiatif, memberikan nasehat, pemberian informasi, merencanakan, menyimpulkan.

1.5. Tahapan Konseling Individual

Dalam proses pelaksanaan layanan konseling individual tidak terlepas dari tahapan penstrukturan untuk mencapai tujuan layanan. Secara menyeluruh, proses layanan konseling individual terentang dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, dapat dipilah dalam lima tahap, lima tahap tersebut meliputi:

- a. Pengantaran (*introduktion*)
- b. Penjajakan (*investigation*)
- c. Penafsiran (*interprelation*)
- d. Pembinaan (*interpention*)
- e. Penilaian (*inspektion*)

Dari pelaksanaan konseling individual dapat dilaksanakan tiga jenis penilaian, yang diantaranya yakni:

- a. Penilaian segera (*laiseg*), dilaksanakan pada akhir sesi layanan.
- b. Penilaian jangka pendek (*lajapen*), dilakukan setelah klien berada pada masa pasca layanan selama satu minggu sampai satu bulan.

2. *Gesture*

2.1. Pengertian *Gesture*

Purnama (2014:48) mengemukakan bahwa *gesture* adalah bentuk perilaku non verbal pada gerakan tangan, bahu, dan jari-jari. *Gesture* juga merupakan kombinasi dari bentuk tangan, orientasi dan gerakan tangan, lengan atau tubuh dan ekspresi wajah untuk menyampaikan pesan dari seseorang.

Gestur menurut Priyadharshni (2014:112) bahwa adalah suatu bentuk komunikasi non verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik sebagai pengganti wicara atau bersamaan dan paralel dengan kata-kata. Gestur berbeda dengan komunikasi fisik non verbal yang tidak mengkomunikasikan pesan tertentu, seperti tampilan ekspresif, proksemik, atau memperlihatkan atensi bergabung.

Hardianto (2014:22) mengemukakan ada dua elemen dalam berkomunikasi yang sangat penting yaitu lisan (komunikasi verbal) dan *gesture* (komunikasi non verbal). *Gesture* tidak membuat rasa tanpa bahasa lisan yang menyertainya dan sebaliknya lisan tidak membuat rasa tanpa *gesture* yang menyertainya, sehingga keduanya sebagai sistem gabungan, bukan sebagai dua hal yang terpisah. Jadi, keduanya adalah komunikasi yang selalu beriringan dan tidak bisa dipisahkan.

Gesture mengkomunikasikan arti dari pernyataan yang dikatakan manusia. Namun, ada juga yang menyatakan bahwa *gesture* tidak hanya memberikan informasi tentang tingkah laku dan proses berfikir seseorang, tetapi juga *gesture* dapat menyampaikan informasi yang tidak mudah disampaikan melalui bahasa lisan. Selain itu, *gesture* digunakan sebagai bagian dari tindakan komunikasi yang disengaja sebagai pelengkap dalam berkomunikasi. *Gesture* merupakan sumber informasi penting, karena gerakan tubuh mendukung komunikasi lisan, mengurangi ambiguitas bahas, dan meningkatkan pemahaman konsep. Jadi, *gesture* sangat penting didalam berkomunikasi, karena *gesture* membantu penerima informasi untuk dapat memahami apa yang disampaikan oleh pemberi informasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *gesture* adalah komunikasi non verbal berupa gerak tubuh yang meliputi ekspresi wajah, tangan, bahu, jari-jari atau tubuh lainnya yang biasanya digunakan secara bersamaan tanpa disadari ataupun secara sadar pada saat berkomunikasi untuk memberikan pemahaman pada saat berkomunikasi yang juga memiliki pesan-pesan tertentu.

Gesture yang diteliti disini adalah setiap gerakan atau tindakan tangan yang dilakukan oleh guru dapat saat pelaksanaan pembelajaran atau pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Dalam konteks pengajaran di kelas, menurut Alibali & Nathan melakukan modifikasi pada skema pengkodean McNeil yang sesuai. Nathan (2007:102) mengemukakan bahwa ada tiga jenis gerakan yang diselidiki dalam penelitian ini:

1) *Pointing gesture* (menunjuk)

Pointing gesture (menunjuk) ditandai dengan menggunakan jari-jari, tangan dan kadang-kadang alat tulis untuk menunjukkan sebuah benda secara fisik, tempat atau ruang. Secara khusus melihat gerakan menunjuk dibuat mengacu pada artefak dan representasi visual yang berkaitan dengan tugas-tugas (misal, lembar kerja, papan tulis, bahan manipulatif). Menurut Clark (dalam Shein) menggunakan gerakan *pointing* (menunjuk) sebagai index, perlu memenuhi persyaratan: a) peserta mencapai fokus perhatian bersana, b) mencari objek dalam ruang dan waktu, c) membuat koneksi fisik dengan objek, d) menspesifikasikan objek dibawah deskripsi tertentu, dan e) memastikan bahwa pendengar dapat mengikuti upaya pembicara

2) *Representational gesture* (representasi)

Representational gesture (representasi) adalah tindakan atau gerakan yang menggambarkan ide-ide konkret dan abstrak, entitas, atau peristiwa yang disampaikan dalam kata-kata. Dari pihak lain menyatakan bahwa gerakan representasi adalah gerakan yang mewakili isi pidato, baik dengan menunjuk ke sebuah rujukan dalam lingkungan fisik (*deintic*), dengan meniru rujukan dengan gerakan atau bentuk tangan (*iconic*), atau dengan membuat rujukan fisik abstrak ide (*metafora*). Menurut Robt dalam bukunya Shein menyatakan bahwa beberapa gerakan representasional mungkin tampak seperti menunjuk, mereka melakukan lebih dari membuat indikasi, dan mereka melakukannya sebagai tambahan makna objek yang ditunjukkan

3) *Writing gesture* (menulis)

Writing gesture (menulis) terjadi ketika tindakan isyarat meninggalkan bekas permanen pada media baru (misalnya, lembar kerja, papan tulis, atau representasi visual). Seperti dijelaskan oleh Vygotsky dalam bukunya Shein bahwa yang merupakan isyarat itu tulisan di udara dan tanda tertulis sangat sering hanya sikap tetap. Menurut Shein menyatakan bahwa *writing gesture* berfokus pada setiap tulisan atau gambar yang terjadi bersama dengan percakapan.

2.2. Kategori *Gesture*

Ekman dan Friesen (2012:222) mengategorikan *gesture* (gerak tubuh) sebagai berikut:

1) Emblem

Emblem merupakan terjemahan pesan non verbal yang melukiskan suatu makna bagi suatu kelompok sosial.

2) Ilustrator

Ilustrator merupakan tanda-tanda non verbal dalam komunikasi. Tanda ini merupakan gerakan anggota tubuh yang menjelaskan atau menunjukkan sesuatu. Beberapa bentuk-bentuk yang harus diperhatikan didalam ilustrator adalah sebagai berikut:

(a) *Batons* adalah suatu gerakan yang menunjukkan suatu tekanan tertentu pada suatu pesan yang disampaikan.

- (b) *Ideographs* adalah gerakan yang membuat peta atau mengarahkan pikiran. Penampilan wajah sangat bergantung terhadap orang yang menggapi atau menafsirkannya.
- (c) *Deitic movements* adalah gerakan untuk menunjukkan sesuatu.
- (d) *Apatial movements* adalah gerakan yang melukiskan besar kecilnya ruangan.
- (e) *Kinetographs* adalah gerakan yang menggambarkan tindakan fisik.
- (f) *Rhythmic movements* adalah gerakan yang menunjukkan suatu irama tertentu.
- (g) *Pictographs* adalah gerakan yang menggambarkan sesuatu di udara.
- (h) *Emblematic movements* adalah gerakan yang menggambarkan suatu pernyataan verbal tertentu.

3) Adaptor

Adaptor merupakan gerakan anggota tubuh yang bersifat spesifik. Gerakan ini berfungsi menyebarkan atau membagi ketegangan anggota tubuh. Ada beberapa jenis adaptor antara lain:

- a) *Self adaptor*. Misalnya menggaruk kepala untuk menunjukkan kebingungan.
- b) *Alter adaptor* merupakan gerakan adaptor yang diarahkan kepada orang lain. Misalnya mengusap-usap kepala orang lain sebagai tanda kasih sayang.
- c) *Obyek adaptor* merupakan gerakan adaptor yang diarahkan kepada obyek tertentu. Gerakan adaptor sebenarnya gerakan seseorang yang

menggambarkan perilaku ikonik dan intrinsik yang kadang-kadang secara sadar dilakukan pada dirinya sendiri; kecuali untuk orang lain maka adaptor bertujuan menumbuhkan interaksi dan komunikasi.

4) Regulator

Regulator merupakan gerakan yang berfungsi mengarahkan, mengawasi, mengkoordinasi interaksi sesama. Contoh, kita menggunakan kontak mata sebagai memperhatikan orang lain. Regulator merupakan tanda utama yang bersifat interaktif, bentuknya ikonik dan intrinsik.

5) Affect Display

Perilaku *affect display* selalu menggambarkan perasaan dan emosi. Wajah merupakan media yang paling digunakan untuk menunjukkan reaksi terhadap pesan yang direspons. Bentuk *affect display* bersifat intrinsik yang digunakan untuk fungsi interaktif dan informasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *gesture* memiliki berbagai macam kategori-kategori gerakan untuk membedakan maksud dari gerakan-gerakan yang kita keluarkan pada saat berkomunikasi agar lawan bicara kita dapat merespon dengan baik maksud dan tujuan kita.

2.3. Macam-macam *Gesture*

Ekman dan Friesen (2012:227) mengemukakan ada beberapa macam-macam *gesture* yaitu:

1) Gesture dengan Telapak Tangan

Tangan adalah organ yang sangat ekspresif. Kita menggunakannya untuk mendukung gaya bicara kita, atau bahkan menggantikannya.

(a) Gerakan tangan terbuka Tangan yang terbuka menunjukkan kebenaran, keterbukaan, kepercayaan dan kerelaan. Ada 3 gerakan tangan yang biasa terjadi :

(1) Dua posisi dasar tangan adalah telapak tangan menghadap ke atas dan menghadap ke bawah. Dengan posisi telapak tangan menghadap keatas, seseorang berarti sedang meminta sesuatu, seperti yang dilakukan oleh pengemis, sedangkan posisi telapak tangan menghadap kebawah berarti seseorang sedang berusaha untuk menekan atau memencet sesuatu.

(2) Ketika seseorang berusaha untuk terbuka dan jujur total, maka dia akan mengulurkan salah satu atau kedua belah tangannya kepada orang lain dengan telapak tangan yang terbuka dan menyampaikan keinginannya untuk terus terang kepada orang tersebut.

(3) Anak kecil sedang menyembunyikan telapak tangan dibelakang badannya ketika ia berbohong atau sedang menyembunyikan sesuatu.

(b) Jabatan tangan Berjabat tangan merupakan peninggalan era manusia gua. Bilamana manusia gua bertemu, mereka akan mengacungkan tangan mereka ke udara dengan telapak tangan menghadap lawan bicara untuk menunjukkan bahwa mereka tidak membawa senjata. Ada beberapa cara jabatan tangan yang dominan dan mengalah:

(1) Dominasi tercermin lewat jabat tangan dengan mengubah letak tangan sehingga telapak tangan menghadap kebawah (Dibawah ini yang berlengan baju hitam). Dalam hal ini, telapak tangan tak perlu

langsung menghadap lantai, tetapi harus menekan ke bawah telapak tangan orang lain tersebut dan cara ini mengatakan padanya bahwa anda ingin mendominasi pertemuan pertemuan selanjutnya.

(2) Kebalikan dari jabat tangan dominan adalah menawarkan jabat tangan dengan telapak tangan menghadap keatas Hal ini terutama efektif bila anda ingin lawan bicara anda memegang kontrol atau bila hendak memberikannya perasaan berkuasa.

(3) Bila dua orang yang dominan berjabat tangan, suatu pergelutan simbolik akan berlangsung karena kedua belah pihak berusaha mengubah posisi lawannya menjadi posisi menyerah. Hasilnya adalah posisi vertikal kerana masingmasing menunjukkan rasa hormat dan persahabatan. Jabatan tangan seimbang dan vertikal ini adalah jabatan tangan yang digunakan oleh seorang ayah sewaktu mengajari anaknya untuk “berjabat tangan secara laki-laki”.

2) Gesture dengan Tangan dan Lengan

a) Menggosok Telapak Tangan Menggosok telapak tangan adalah cara berkomunikasi secara non verbal guna menyatakan pengharapan yang positif. Kecepatan seseorang menggosok-gosokkan telapak tangan memberi isyarat tentang siapa yang diharapkan mendapat hasil yang positif. Misalnya, Anda ingin membeli rumah dan Anda pergi mengunjungi agen real estete. Setelah memberitahu tipe rumah yang Anda cari, si agen menggosokkan tangannya dengan cepat dan berkata, “Saya mempunyai tempat yang paling cocok untuk Anda!”. Ia mengisyaratkan bahwa ia mengharapkan hasilnya akan memuaskan Anda. Tetapi bagaimana perasaan Anda jika ia menggosokkan tangannya

perlahan dan mengatakan ia memiliki tempat yang ideal?. Ia akan tampak licik atau berbelit-belit dan akan memberi Anda perasaan bahwa hasilnya nanti akan menguntungkan dirinya dan bukan Anda.

- b) Menjalin Jari-Jari Tangan Penelitian oleh Neirenberg dan Calero tentang posisi jari tangan terjalin ini membawa mereka berkesimpulan bahwa gaya ini merupakan gerak isyarat rustasi, menandakan bahwa orang itu sedang memendam sikap yang negatif.

3. Perilaku Agresi

3.1. Pengertian Perilaku Agresi

Menurut Sarason dalam Tri Dayakisni dan Hudaniah (2009:193), agresif merupakan “Suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, obyek lain atau bahkan pada dirinya sendiri. Definisi ini berlaku bagi semua makhluk vertebrata, sementara pada tingkat manusia masalah agresi sangat kompleks karena adanya peranan perasaan dan proses-proses simbolik.”

Menurut Supriyo (2008:67) agresi adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Atau secara singkatnya agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa agresi merupakan perilaku yang membahayakan orang lain, yang mana pelaku agresi melakukannya benar-benar karena kesengajaan bukan karena membela diri atau

apapun, tetapi benar-benar untuk mendapatkan haknya, namun dengan cara melukai hak orang lain.

3.2. Macam-macam Perilaku Agresi

Menurut Myers (2005 : 381) agresi dibedakan menjadi dua, yaitu : (1) *Hostile aggression is aggression driven by anger and performed as an end in itself (also called affective aggression)* (2) *Instrumental aggression is aggression that is a means to some other end.*

Berdasarkan pendapat diatas yang artinya perilaku agresif dibedakan menjadi dua, yaitu (1) *Agresif Hostile* adalah agresi yang ditimbulkan karena perasaan marah dan ditunjukkan sebagai suatu pertahanan diri (atau disebut juga agresi afektif), (2) *agresif instrumental* yaitu agresi untuk melawan orang lain, dapat dipahami bahwa perilaku agresif dapat dibedakan berdasarkan niat dari seseorang yang memiliki perilaku agresif itu sendiri, apakah seseorang itu menunjukkan perilaku agresif karena marah, atau karena membela diri.

Suatu perilaku disebut sebagai agresif Hostile, ketika seseorang yang melakukan perilaku tersebut sedang berada pada keadaan terancam, sehingga ia melakukan agresif sebagai wujud membela diri. Sedangkan Perilaku agresif instrumental terjadi jika seseorang melakukan perilaku agresif dikarenakan kesengajaan, bukan karena faktor membela diri, melainkan murni karena ingin mencelakakan orang lain.

3.3. Bentuk-bentuk Perilaku Agresi

Bentuk dari perilaku agresi dapat ditunjukkan dengan berbagai macam cara. Menurut Medinus dan Johnson dalam Dayakisni dan Hudaniah (2009:212) mengelompokkan bentuk-bentuk agresif menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) Menyerang fisik, yang termasuk di dalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.
- 2) Menyerang suatu objek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang.
- 3) Secara verbal atau simbolis, yang termasuk di dalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
- 4) Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah yang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif adalah sangat beragam, sehingga untuk memudahkannya digolongkan menjadi empat macam kategori, yaitu menyerang secara fisik, menyerang suatu objek, secara verbal atau simbolis, dan yang terakhir pelanggaran terhadap hak milik.

Supriyo (2008:69) mengemukakan bentuk atau ekspresi agresi dapat berupa fisik maupun verbal. Agresi yang berbentuk fisik seperti memukul, menendang, melempar, merusak serta bentuk-bentuk lain yang dapat mengakibatkan sakit/ luka pada objek atau sumber frustrasi. Sedangkan bentuk agresi yang bersifat verbal seperti mencacimaki, berteriak-teriak, mengeluarkan kata-kata yang kasar/kotor dan bentuk-bentuk lain yang sifatnya verbal atau lisan.

Berdasarkan pendapat Supriyo tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku agresif siswa terbagi menjadi dua bentuk, yaitu agresif fisik dan agresif verbal. Hal ini sesuai dengan pendapat Krahe (2001:28) bahwa terlepas dari respon fisik, tindakan verbal sering kali dapat digunakan sebagai indikator perilaku agresif.” Jadi, dapat dipahami bahwa perilaku agresif dibedakan menjadi dua yaitu agresif verbal dan non verbal.

Sementara itu, Dayakisni dan Hudaniah (2009:212) juga berpendapat tentang bentuk-bentuk perilaku agresif secara umum yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyerang secara fisik (memukul, merusak, menendang)
- 2) Menyerang dengan kata-kata
- 3) Mencela orang lain
- 4) Menyerbu daerah lain
- 5) Mengancam daerah lain
- 6) Main perintah
- 7) Melanggar milik orang lain
- 8) Tidak mentaati perintah
- 9) Membuat permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu
- 10) Bersorak-sorak, berteriak-teriak, atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas
- 11) Menyerang tingkah laku yang dibenci.

Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh seseorang pasti berbeda-beda, ada yang memiliki perilaku agresif verbal, ada yang memiliki perilaku agresif non verbal, atau bahkan ada yang memiliki kedua bentuk perilaku agresif

tersebut. Menurut Bolman dalam Dayakisni dan Hudaniah (2009:211) bahwa, perilaku agresif yang muncul pada anak usia 6-14 tahun adalah berupa kemarahan, kejengkelan, rasa iri, tamak, cemburu, dan suka mengkritik. Mereka mengarahkan perilakunya pada teman sebaya, saudara kandung dan juga kepada dirinya sendiri.

Berdasarkan berbagai macam pendapat di atas dapat dipahami bahwa bentuk perilaku agresi terbagi menjadi agresi secara fisik dan agresi secara verbal. Agresi secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Selain itu agresi secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bodoh, tolol, dan kata – kata lain yang mengarah pada tindakan mengumpat atau memarahi orang lain. Sedangkan secara khusus perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak – anak sekolah adalah agresif verbal yaitu seperti: mengancam, menghina, marah tanpa alasan, tidak mematuhi perintah, dan berbicara serta bersorak-sorak pada saat yang tidak pantas.

3.4. Faktor Penyebab Perilaku Agresi

Setiap perilaku baik itu bersifat agresif maupun non-agresif pasti ada faktor pendorong atau penyebabnya. Penyebab tersebut bersifat kompleks, tidak tunggal, melainkan kumulatif dari berbagai faktor. Niu (2009:002) mengemukakan bahwa *The factors relating to children's relation aggression can be classified into two categories: internal factors and external factors. Internal factors describe these factors existing within the individual's mind or those that*

are motivated by the psyche, such as intelligence, maturity, emotion, etc. Aexternal factors refer to those factors situated outside or pertaining to the outward, for example, the family, the environment, and culture.

Berdasarkan pendapat diatas yang artinya, faktor yang menyebabkan anak-anak berperilaku agresi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan diri individu itu sendiri atau motivasi dari individu sendiri seperti inteligensi, emosi, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal lebih kepada pengaruh situasi atau faktor lingkungan, contohnya orangtua, masyarakat, dan budaya.

Pendapat lain tentang faktor penyebab perilaku agresif disampaikan oleh Zainudin Mu'tadin dalam Supriyo (2008:69), terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan perilaku agresif pada diri seseorang antara lain:

- 1) Amarah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktifitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak.
- 2) Kekecewaan, sakit fisik, penghinaan, atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing agresi.
- 3) Ejekan dan ancaman merupakan pancingan yang jitu terhadap amarah yang akan mengarah pada agresi. Ejekan ini semakin lama semakin seru kalau rekan-rekan yang menjadi penonton juga ikut-ikutan memanasasi situasi. Pada akhirnya bila salah satu tidak dapat menahan amarahnya maka ia mulai berupaya menyerang lawannya.

- 4) Gen tampaknya berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresi.
- 5) Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi.
- 6) Kimia darah (khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan) juga dapat mempengaruhi perilaku agresi.
- 7) Kesenjangan generasi, yaitu adanya perbedaan atau jurang pemisah antara generasi anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang semakin minimal dan seringkali tidak nyambung. Kegagalan komunikasi orangtua dan anak diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresi pada anak.
- 8) Lingkungan, bila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresi mereka secara alami mengalami penguatan. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari di kota besar. Misalnya diperempatan jalan dalam antrian lampu merah biasanya didatangi pengamen cilik yang jumlahnya lebih dari satu orang yang berdatangan silih berganti. Bila anak tersebut tidak diberi uang, biasanya anak tersebut akan memaksadengan cara mengetuk-ngetuk pintu kendaraan atau mungkin mencaci pengendara.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat dipahami bahwa perilaku agresif disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kondisi pribadi anak baik kondisi fisik maupun psikis yang mampu mempengaruhi keadaan emosional anak. Faktor internal meliputi : Gen atau faktor keturunan, kimia darah, sistem otak, perasaan kecewa dan

amarah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar diri pribadi anak yang mempengaruhi kondisi anak. Faktor eksternal meliputi : Ejekan atau hinaan dari teman-teman anak yang memicu emosi, kesenjangan generasi, dan lingkungan tempat tinggal.

B. Kerangka Konseptual

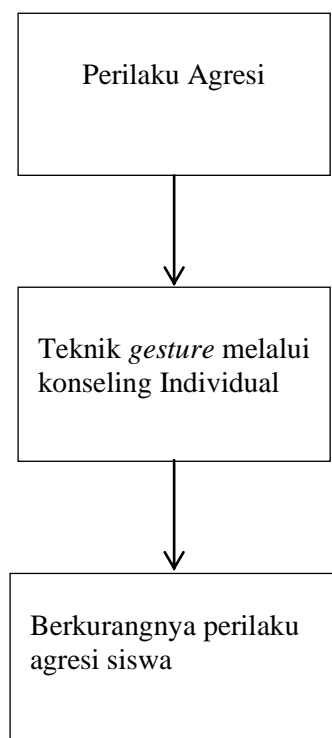
Penerapan teknik gesture bisa digunakan untuk semua jenis layanan bimbingan dan konseling. Akan tetapi untuk konseling digunakan layanan gesture, yang mana dalam pendekatan ini terdapat teknik-teknik dalam menyelesaikan permasalahan siswa.

Perilaku agresif adalah penggunaan hak sendiri dengan cara melanggar hak pribadi orang lain. Berbeda dengan sikap asertif, agresif cenderung mempertahankan hak-haknya dengan melukai orang lain. Perilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain. Anak-anak yang memiliki perilaku agresif sebaiknya diberikan penanganan khusus, agar perilaku agresifnya ini dapat dihilangkan. Sedangkan untuk anakanak yang tidak memiliki perilaku agresif sebaiknya diberikan pengarahan untuk mencegah dari munculnya perilaku agresif pada diri anak.

Dalam lingkungan sekolah, personil sekolah yang memiliki fungsi sebagai media mengentaskan masalah siswa dan mengoptimalkan potensi siswa adalah bimbingan dan konseling. Dalam bimbingan konseling sendiri ada berbagai macam layanan, Namun layanan yang memiliki fungsi pengentasan adalah layanan konseling.

Konseling digunakan sebagai upaya membantu klien dalam mengatasi masalahnya serta membantu klien dalam mengoptimalkan potensi yang ia miliki. Berbeda pada konseling pada umumnya, anak usia SMP/Sederajat sekolah masih belum bisa menerima layanan konseling seperti pada umumnya. Karena adanya sifat belum matang dan ketergantungan anak-anak, maka diperlukan adanya modifikasi teknik yang dipergunakan, terutama dalam penggunaan komunikasi untuk mengatasi masalah anak.

Selanjutnya dapat dikemukakan bagan kerangka konseptual yaitu :



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kutacane yang beralamat di Jl. Pelajar Nomor 3 Desa Gumpang Jaya Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

Adapun yang menjadi pertimbangan penentuan lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada masalah yang sama
- b. Lokasi penelitian mudah terjangkau oleh peneliti sehingga memudahkan dalam memperoleh data penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai pada bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020, Adapun rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Juli				Agu				Sep				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■														
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■								
3	Seminar Proposal							■									
4	Perbaikan Proposal								■	■	■						
5	Surat Izin Penelitian										■	■	■				
6	Pengambilan Data Penelitian												■				
7	Analisis Data Penilaian													■			
8	Bimbingan Dan Perbaikan														■		
9	Penulisan Skripsi															■	
10	Meja Hijau																■

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan metode agar hasil penelitian diharapkan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Hasil penelitian yang sesuai dengan metode tentunya akan memenuhi hasil penelitian sesuai dengan standar penelitian ilmiah. Sugiyono (2009:1) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai nara sumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini di tentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka yakni, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan diteliti, guru bimbingan konseling, dan siswa yang berperilaku agresi.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti pada pengambilan sampel dengan menggunakan teknik penelitian kuantitatif.

Berdasarkan permasalahan untuk mengurangi perilaku agresi siswa, maka peneliti memfokuskan objek penelitian ini khusus pada kelas VIII A dan VIII B

untuk mengikuti konseling individual. Teknik pengambilan sampel atau objek penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampel yaitu sampel bertujuan atau sampel yang sengaja dipilih oleh peneliti karena dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya peneliti. Pada penelitian ini diambil 4 orang.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VIII A	40	2
2.	VIII B	41	2
Total		81	4

C. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Layanan konseling individual (perorangan) yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien/konseli) mendapat pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dan guru pembimbing (konselor) dalam membahas dan mengentasi permasalahan yang dihadapi peserta didik.
- 2) Penerapan teknik gesture adalah teknik dengan pendekatan bahasa tubuh atau non verbal
- 3) Perilaku Agresi adalah perilaku yang ditunjukkan siswa yang dapat menimbulkan permasalahan dan tindak kekerasan kepada orang lain di sekitarnya.

D. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berbeda dengan metode atau format penelitian kuantitatif, karena secara umum penelitian kualitatif tidak berpola. Sugiyono (2009:15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan pelaksanaan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Moleong (2007:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah :

1. Observasi

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap siswa untuk melihat atau mengetahui permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengurangi perilaku agresi pada siswa.

Sugiyono (2009:166) mengemukakan bahwa observasi sebagai teknik mengumpulkan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dengan sejumlah pertanyaan secara tertulis.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1.	Menyerang fisik, yang termasuk di dalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.	
2.	Menyerang suatu objek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang.	
3.	Secara verbal atau simbolis, yang termasuk di dalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.	
4.	Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah yang lain	

2. Wawancara

Sugiyono (2009:157) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan juga respon sedikit atau kecil.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara
Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa ?	
2.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Kutacane ?	
3.	Teknik dan pendekatan apa saja yang Bapak/Ibu dilaksanakan dalam mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa ?	
4.	Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam mengatasi permasalahan siswa ?	
5.	Bagaimana perilaku agresi siswa di MTs Negeri 1 Kutacane ?	
6.	Apakah dilaksanakan kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan wali kelas, guru bidang studi maupun orang tua siswa dalam mengatasi permasalahan perilaku agresi siswa ?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara
Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang perilaku agresi siswa di sekolah ini ?	
2.	Apa saja permasalahan yang sering Bapak/Ibu temukan ?	
3.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut ?	
4.	Bagaimana hasil akademik siswa di kelas ini ?	
5.	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa di kelas ?	
6.	Apakah Bapak/Ibu menemukan bahwa perilaku agresi siswa berkaitan dengan kondisi keluarganya ?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara
Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengikuti pelaksanaan konseling individual ?	
2.	Apa saja yang anda ketahui tentang pelaksanaan layanan konseling individual ?	
3.	Apakah anda sudah pernah mengikuti pelaksanaan layanan konseling individual ?	

4.	Apa yang anda ketahui tentang cara mengatasi perilaku agresi ?	
5.	Apakah anda masih suka membuat permasalahan seperti bertengkar atau berkelahi dengan teman di sekolah ?	
6.	Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti konseling individual untuk mengatasi perilaku agresi ?	

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang ditemukan sejak pertama peneliti data kelokasi penelitian, yang dilakukan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang bersifat terbuka. Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu diperlukan adanya pekerjaan data meliputi pekerjaan mengatur, mengelompokkan, pemberian kode, dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan data pada hal-hal yang pokok, memfokuskan data pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang terpadu dan sudah diraih sehingga penelitian dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini penarikan kesimpulan sangat bergantung pada kemampuan peneliti terutama dalam :

- 1) Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
- 2) Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.
- 3) Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Berdiri MTs Negeri 1 Kutacane

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kutacane yang terletak di Jl. Pelajar Nomor 3 Desa Gumpang Jaya Kecamatan babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Pelaksanaan wawancara dengan Kepala MTs Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara yaitu Bapak Jamaluddin, S.Ag pada Tanggal 02 Pebruari 2016. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikemukakan tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara, visi misi, tujuan, program kerja, keadaan jumlah guru, keadaan jumlah siswa, dan sarana dan fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Keseluruhan data yang diperoleh di atas dilakukan dengan wawancara dan penelitian terhadap dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MIN) yang terletak di Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Berdasarkan penjelasan Kepala Madrasah yaitu Bapak Jamaluddin, S.Ag mengemukakan bahwa pada awal didirikannya sekolah bernama Sekolah Menengah Islam Swasta (SMIS) yang didirikan pada tahun 1968. Pada tahun 1972 Sekolah Menengah Islam Swasta (SMIS) berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Swasta (MTsAIS). Pada tahun 1978 MTs AIS dinegerikan dan berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kutacane (MIN Kutacane).

2. Visi dan Misi

Dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri 1 Kutacane selalu didasarkan kepada visi dan misi yang sudah ditetapkan. Adapun visi dan misi dari MTs Negeri 1 Kutacane adalah sebagai berikut :

(a) Visi

Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Akhlakuk Karimah

(b) Misi

- 1) menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama
- 2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 3) Menanamkan akhlakuk karimah kepada seluruh warga madrasah
- 4) Menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan kepada seluruh warga madrasah
- 5) Menanamkan semangat keunggulan dan persaingan IPTEK
- 6) Meningkatkan kualitas masukan dan lulusan madrasah
- 7) Melaksanakan pembelajaran berbasis IT
- 8) Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Data keseluruhan guru dan pegawai MTs Negeri 1 Kutacane dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Jumlah Guru dan Pegawai MTs Negeri 1 Kutacane
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Uraian	Status Kepegawaian		Total
		PNS	Non PNS	
1.	Guru	34	12	46
2.	Pegawai	5	7	12
Total		39	19	58

Sumber Data : Data Statistik Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane
Kabupaten Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2018/2019

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah. Hal ini dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Untuk tahun ajaran 2018/2019 keseluruhan jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara yaitu sebanyak 750 siswa dari keseluruhan siswa kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah lokal keseluruhannya adalah 18 lokal belajar. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Kutacane
Kabupaten Aceh Tenggara
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII-A	12	28	40
2.	VII-B	17	23	40
3.	VII-C	18	22	40
4.	VII-D	14	26	40
5.	VII-E	18	27	40
6.	VII-F	16	24	40
7.	VIII-A	12	29	41
8.	VIII-B	11	30	41
9.	VIII-C	16	26	42
10.	VIII-D	18	23	41
11.	VIII-E	19	22	41
12.	VIII-F	28	13	41
13.	IX-A	14	26	40
14.	IX-B	11	34	45
15.	IX-C	14	31	45
16.	IX-D	19	26	45
17.	IX-E	24	19	43
18.	IX-F	27	18	45
Total		308	442	750

Sumber Data : Data Statistik Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane
Kabupaten Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2018/2019.

4. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara memiliki sarana dan fasilitas mendukung pelaksanaan pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kutacane

Kabupaten Aceh Tenggara TP. 2018/2019

No.	Bangunan	Ukuran	Jumlah
1.	Ruang Belajar	8 x 8 M	18
2.	Ruang guru	20 x 30 M	1
3.	Ruang BK	4 x 6 M	1
4.	Ruang Tata Usaha	16 x 20 M	1
5.	Ruang UKS	2 x 4 M	1
6.	Ruang Komite Sekolah	4 x 6 M	1
7.	Perpustakaan	16 x 20 M	1
8.	Lab IPA dan Komputer	8 x 9 M	2
9.	Aula	20 x 30 M	1
10.	Musholla	20 x 20 M	1
11.	Koperasi / Unit Toko	4,5 x 10,5 M	1
12.	Ruang Osis	2 x 3 M	1
13.	Kantin	15 x 15 M	1
14.	Rumah Penjaga Madrasah	7 X 10 M	1
15.	Toilet Guru	1 x 2 M	2
16.	Toilet Siswa Laki-laki	5 x 6 M	4
17.	Toilet Siswa Perempuan	5 x 6 M	4

Sumber Data : Data Statistik Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Pembahasan Hasil Deskripsi Data

Analisis temuan dalam penelitian ini diarahkan pada upaya untuk menemukan dan mengungkapkan hasil temuan penelitian dari lapangan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian.

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dengan Bapak Juardi, S.Pd selaku Kepala MTs Negeri 1 Kutacane (Pada hari Senin, Tanggal 9 Juli 2018 pukul 10:00 WIB) di kantor Kepala MTs Negeri 1 Kutacane tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling kepada siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah untuk membantu siswa mengembangkan dirinya dalam mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan keadaan keluarga sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya secara baik, termasuk keberhasilan siswa dalam mengikuti aktivitas belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling telah dilaksanakan di sekolah ini sebagai bukti adanya keseriusan pihak sekolah dalam penyelenggaraan dan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, sudah menjadi kebutuhan untuk lembaga pendidikan seperti sekolah dimana pada saat ini mengharuskan kinerja maksimal dari guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah. Pelaksanaan bimbingan dan konseling sekarang sangat penting untuk diberikan, sebab secara psikologis siswa yang berada pada tingkat

pendidikan MTs termasuk siswa usia yang masih tergolong pubertas sehingga masih banyak mengalami kelabilan diri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Juardi, S.Pd selaku Kepala MTs Negeri 1 Kutacane (Pada hari Senin, Tanggal 9 Juli 2018 pukul 10:00 WIB) di kantor Kepala MTs Negeri 1 Kutacane tentang upaya untuk memaksimalkan kinerja guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah dapat dikemukakan sebagai berikut:

Secara khusus bagi guru pembimbing atau konselor sekolah agar terlaksana serta untuk memaksimalkan kinerja guru dalam memberikan layanan bimbingan konseling sekolah adalah dengan mengirim petugas bimbingan dan konseling mengikuti pelatihan dalam rangka membina petugas bimbingan dan konseling agar lebih profesional. Sekolah juga berusaha dalam menyediakan beberapa perlengkapan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling sebagai sarana bantu bagi petugas bimbingan konseling melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat dipahami bahwa untuk memaksimalkan tugas guru dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa, tentunya dibutuhkan kemampuan dan keterampilan yang profesional sehingga benar-benar dapat melakukan tugasnya dengan baik dan benar. Untuk itu perlunya mengikuti beberapa program latihan yang secara khusus memberikan pengetahuan layanan bimbingan dan konseling.

Untuk dapat menjalankan tugas dalam layanan bimbingan konselinya maka seorang guru tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi sarana pendukung adalah keharusan yang diberikan guna lebih menjamin terhadap kelancaran tugas guru dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitria Rahayu, S.Psi selaku guru pembimbing MTs Negeri 1 Kutacane (Pada hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2018 pukul 09:30 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Kutacane) tentang pelaksanaan layanan konseling individu di sekolah dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan konseling individu kepada siswa di sekolah tujuannya adalah memberikan layanan secara langsung kepada siswa secara individu untuk tujuan mengentaskan masalah yang dialaminya. Mengenai materi dalam layanan ini secara umum adalah berkaitan dengan berbagai bidang masalah pada diri siswa yaitu Pribadi, Sosial, Belajar, dan karier. Konseling individu di berikan lebih menjurus pada pribadi siswa yang memiliki masalah berhubungan dengan kegiatan belajarnya maupun masalah kehidupan keluarganya yang dapat berdampak pada aktivitas belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling khususnya berkaitan dengan layanan konseling individu yang sudah dilaksanakan di sekolah adalah layanan bantuan yang secara langsung diberikan kepada siswa. Materi layanan konseling individu ini lebih difokuskan pada individu siswa yang membutuhkan bimbingan berkaitan dengan pribadinya, kehidupan sosialnya, dan lain sebagainya yang mendukung terhadap aktivitas belajarnya.

Pada prinsipnya dalam pelaksanaan bimbingan konseling disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Dimana pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta diarahkan pada upaya membantu dan mengentaskan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa itu

sendiri. Oleh karena itu tugas bimbingan konseling dipengaruhi oleh jenis kebutuhan oleh siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitria Rahayu, S.Psi selaku guru pembimbing MTs Negeri 1 Kutacane (Pada hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2018 pukul 09:30 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Kutacane) tentang rincian materi layanan konseling individu dapat dikemukakan sebagai berikut:

Dalam pemberian layanan konseling individu kepada siswa di sekolah, materi konseling individu yang sudah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kutacane disesuaikan dengan bidang-bidang bimbingan dan konseling individu yang terdiri dari konseling individu dalam bidang pribadi, konseling individu dalam bidang sosial, konseling individu dalam bidang belajar, dan konseling individu dalam bidang karier.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat dipahami bahwa banyak materi yang diberikan kepada siswa dalam konseling individu. Materi tersebut disesuaikan dengan bidang bimbingan yang akan disampaikan atau masalah yang dialami oleh siswa yang dapat dikemlompokkan dalam bidang bimbingan sebagaimana di atas. Adanya materi didasarkan pada bidang-bidang di atas tentunya akan lebih memudahkan dan mengarahkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan khususnya pada konseling individu.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling individu di sekolah adalah sesuai dengan bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karier. Dalam hal ini bidang belajar tentunya lebih difokuskan dalam upaya membantu siswa mengatasi masalah-

masalah yang dihadapi dalam belajar. Bidang bimbingan belajar ini untuk mengatasi ataupun membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitria Rahayu, S.Psi selaku guru pembimbing MTs Negeri 1 Kutacane (Pada hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2018 pukul 09:30 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Kutacane) tentang materi layanan konseling individu berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan bidang pribadi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Materi yang diberikan kepada siswa melalui layanan konseling individu berkaitan dengan bidang bimbingan pribadi yang sudah dilakukan adalah mengenai usaha memberikan layanan bimbingan kepada individu atau siswa yang mengalami masalah yang berkaitan dengan pribadinya. Masalah yang sudah diberikan layanan bimbingan adalah siswa yang kurang minat serta kurang mampu dalam mengembangkan bakatnya yang harus di kembangkan demi kepentingannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat dipahami bahwa materi konseling individu yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan bidang bimbingan pribadi adalah mengenai kurangnya minat dan pengembangan bakat yang ada dalam diri siswa. Sehingga minat dalam diri siswa harus ditingkatkan guna keberhasilan siswa mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri sendiri khususnya dalam aktivitas pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan konseling individu berkaitan dengan masalah bidang bimbingan pribadi siswa yang sudah dilaksanakan di sekolah adalah berkaitan dengan masalah keadaan minat dalam diri siswa terutama dalam memberikan motivasi yang kuat pada diri siswa sehingga memiliki minat yang baik dalam mengembangkan bakat dalam diri guna mendukung keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitria Rahayu, S.Psi selaku guru pembimbing MTs Negeri 1 Kutacane (Pada hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2018 pukul 09:30 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Kutacane) tentang materi layanan konseling individu berkaitan dengan bidang bimbingan belajar dapat dikemukakan sebagai berikut:

Materi layanan konseling individu yang berkaitan dengan bidang bimbingan belajar yang telah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kutacane adalah motivasi belajar siswa yang kurang sehingga mengalami kelesuan dalam belajar, siswa tidak memiliki kebiasaan yang baik dalam belajar, membuat keributan dan mengganggu, dan siswa tidak disiplin dan sering melanggar tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat dipahami bahwa materi konseling individu yang telah di berikan kepada siswa di sekolah yang berkaitan dengan bidang bimbingan belajar adalah lebih di fokuskan pada pribadi-pribadi siswa yang bermasalah dalam kegiatan belajarnya, terutama bagi siswa yang kurang memiliki motivasi, kurang membiasakan diri secara baik dalam belajar maupun kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa berbagai masalah yang di kemukakan pada umumnya memang dilakukan siswa secara pribadi sehingga mengharuskan untuk diberikan pengarahan atau bimbingan secara pribadi agar perbuatannya tidak berkelanjutan dan dapat berdampak negatif terhadap aktivitas belajar maupun akan berdampak negatif kepada hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitria Rahayu, S.Psi selaku guru pembimbing MTs Negeri 1 Kutacane (Pada hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2018 pukul 09:30 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Kutacane) tentang penjelasan materi layanan konseling individu berkaitan dengan bidang bimbingan karier dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan konseling individu berkaitan dengan bimbingan karier, hal ini belum banyak diberikan kepada siswa. Sehingga hampir tidak terjadi konseling individu yang diberikan kepada siswa di MTs Negeri 1 Kutacane yang berkaitan dengan masalah karier ini. Walaupun ada itu hanya diberikan sepintas ketika lebih mengarahkan siswa bermasalah untuk menyadari akan keadaanya di masa yang akan datang yang dia harus persiapkan di mulai dari sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat dipahami bahwa pelaksanaan konseling individu yang berkaitan dengan bidang bimbingan karier yang merupakan bagian dari materi konseling individu hampir sama sekali belum pernah di lakukan atau diberikan kepada siswa di sekolah.

Hal ini tentunya di sadari bahwa memang belum ada perilaku siswa yang sudah mengharuskannya untuk diberikan konseling individu dalam bidang bimbingan karier. Sebab masalah-maalah yang dihadapi oleh siswa sebagaimana yang telah dikemukakan di atas masih berkaitan dengan masalah aktivitas belajarnya terutama aktivitas belajar guna mendukung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitria Rahayu, S.Psi selaku guru pembimbing MTs Negeri 1 Kutacane (Pada hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2018 pukul 09:30 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Kutacane) tentang jadwal pelaksanaan layanan konseling individu dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan konseling individu yang diberikan kepada siswa di sekolah dijadwalkan 2 kali dalam seminggu. Pelaksanaan ini tidak dibatasi pada jenis masalah yang di alami siswa. Setiap siswa memiliki keleluasaan untuk melakukan konseling individu yang didasarkan pada masalah yang mereka alami dan kebutuhan untuk diselesaikan masalah yang mereka alami. Konseling individu dilaksanakan di lokal, di musholla. Sedangkan jadwal waktunya dilaksanakan pada jam istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat dipahami bahwa pelaksanaan program konseling individu yang diberikan kepada siswa adalah sebanyak 2 kali dalam seminggu. Sesuai jadwal ini maka diberikan kebebasan kepada siswa melakukan konseling yang berkaitan dengan masalah individu atau siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa konseling individu yang diberikan kepada siswa di sekolah berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa diberikan di ruangan yaitu ruangan bimbingan dan konseling. Juga dilaksanakan di musholla sesuai dengan kondisi yang memungkinkan untuk dilaksanakannya konseling individu. Pelaksanaan ini biasanya dilakukan pada jam istirahat sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar siswa di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitria Rahayu, S.Psi selaku guru pembimbing MTs Negeri 1 Kutacane (Pada hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2018 pukul 09:30 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Kutacane) tentang tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dapat dikemukakan sebagai berikut:

Dalam penyelenggaraan layanan konseling individu kepada siswa ketentuan pelaksanaan layanan konseling individu. Pelaksanaan konseling individu yang sudah diberikan kepada siswa di sekolah kepada siswa adalah dengan melakukan tahapan-tahapan pelaksanaan yaitu melakukan identifikasi terhadap masalah siswa, merumuskan masalah, penyelesaian masalah, dan tindak lanjut, yaitu melakukan evaluasi keberhasilan dan menentukan tindakan lanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat dipahami bahwa adanya tahapan-tahapan dalam pelaksanaan konseling individu. Tahapan tersebut adalah dengan melakukan identifikasi masalah yang dialami oleh siswa, merumuskan masalah, melakukan upaya penyelesaian masalah dan tindak lanjut yang berisikan tindakan evaluasi keberhasilan terhadap penanganan masalah yang diberikan kepada siswa.

Penggunaan tahapan-tahapan dalam melaksanakan konseling individu ini dimaksudkan agar sistematis dan efektifnya pelaksanaan konseling individu sehingga benar-benar dapat diselesaikan atau dituntaskan masalah yang dialami oleh siswa. Tahapan pelaksanaan ini juga membantu konselor untuk lebih mampu melakukan evaluasi dan keberhasilannya dalam pelaksanaan konseling individu. Beberapa kekurangan dan kelemahan dapat dilakukan perbaikan agar lebih memenuhi pada sasaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitria Rahayu, S.Psi selaku guru pembimbing MTs Negeri 1 Kutacane (Pada hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2018 pukul 09:30 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Kutacane) tentang tugas guru pembimbing pada masing-masing tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) *Identifikasi masalah yaitu melakukan pendataan terhadap jenis-jenis masalah siswa yang berkaitan dengan pribadinya sehingga mengharuskan diberikannya konseling individu.*
- 2) *Perumusan masalah yaitu menetapkan masalah utama yang sebenarnya dialami dan membutuhkan diberikannya konseling individu.*
- 3) *Penyelesaian masalah yaitu upaya menyusun program, materi bimbingan yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh siswa. Pada tahap ini ditentukan metode penyelesaian masalah yaitu dengan cara memberikan ceramah, diskusi dan sebagainya.*
- 4) *Tindak lanjut yaitu melakukan evaluasi tingkat keberhasilan penyelesaian masalah yang dialami oleh siswa.*

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat dipahami bahwa untuk melakukan konseling individu perlu adanya tahapan-tahapan agar lebih fokusnya pelaksanaan konseling individu. Tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan konseling individu dengan tujuan adanya sistematis dalam penyelesaian masalah yang dialami oleh siswa.

Tujuan lain adanya tahapan dalam pelaksanaan konseling individu adalah upaya mengaktifkan pemberian konseling kepada siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Dengan tercapainya atau terpenuhinya sasaran pelaksanaan konseling individu sudah barang tentu akan lebih mampu di dalam membantu siswa menyelesaikan masalah yang dialami terutama berkaitan dengan pribadinya dan aktivitas belajarnya di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitria Rahayu, S.Psi selaku guru pembimbing MTs Negeri 1 Kutacane (Pada hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2018 pukul 09:30 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Kutacane) tentang upaya untuk mengefektifkan pelaksanaan layanan konseling individu kepada siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Upaya mengefektifkan pelaksanaan konseling individu yang diberikan kepada siswa, maka dilakukan pembagian tugas sesuai dengan pengalaman kerja yang dimiliki oleh guru pembimbing. Pembagian tugas ini memang didasarkan pada pengalaman mereka membantu siswa bermasalah khususnya berkaitan dengan masalah individu. Pembagian berdasarkan pengalaman kerja ini dengan ketentuan bahwa guru pembimbing yang memiliki pengalaman kerja lebih lama biasanya ditempatkan pada siswa kelas tingkatan lebih tinggi dan guru yang memiliki pengalaman kerja relatif lebih sedikit ditempatkan pada tingkatan kelas yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat dipahami bahwa upaya untuk mengefektifkan pelaksanaan konseling individu yang diberikan kepada siswa dengan menugaskan guru pembimbing sesuai dengan lama masa kerja. Dari pembagian dan penempatan tugas sebagai guru pembimbing di atas dapat diketahui bahwa guru pembimbing dalam menjalankan tugasnya harus dipertimbangkan pada latarbelakang pendidikan, tingkat pengalaman kerja yang sudah dilakukannya.

Tujuan lain adanya pembagian ini agar pelaksanaan konseling individu adalah upaya mengefektifkan pemberian konseling kepada siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Dengan tercapainya atau terpenuhinya sasaran pelaksanaan konseling individu sudah barang tentu akan lebih mampu di dalam membantu siswa menyelesaikan masalah yang dialami terutama berkaitan dengan pribadinya dan aktivitas belajar.

2. Pembinaan Perilaku Agresi Teknik *Gesture*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitria Rahayu, S.Psi selaku guru pembimbing MTs Negeri 1 Kutacane (Pada hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2018 pukul 09:30 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Kutacane) tentang teknik *gesture* melalui layanan konseling individu untuk pembinaan perilaku agresi siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pembinaan terhadap perilaku agresi siswa perlu diperhatikan beberapa faktor penting yang termaksud mempengaruhi perilaku agresi siswa itu sendiri. Melalui beberapa faktor tersebut layanan konseling individu lebih mengarahkan siswa sehingga akan membentuk kepribadian mandiri yang baik. Termasuk faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap pembinaan perilaku agresi siswa diantaranya usia siswa itu sendiri (usia), keadaan lingkungan keluarga siswa yang menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat dipahami bahwa adanya beberapa faktor penting yang bisa mempengaruhi terhadap pembinaan perilaku agresi siswa. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui beberapa faktor yang memberikan pengaruh untuk pembentukan kepribadian siswa yang harus diperhatikan sebelum dilaksanakannya konseling individu tersebut.

Berdasarkan penjelasan konselor juga memberikan penjelasan tentang faktor mempengaruhi dalam pembinaan perilaku agresi siswa itu diantaranya adalah usia siswa itu sendiri, lingkungan keluarga siswa. Faktor tersebut menjadi perhatian penting khususnya dalam upaya pembinaan terhadap diri siswa yang terkait dengan perilaku agresi siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitria Rahayu, S.Psi selaku guru pembimbing MTs Negeri 1 Kutacane (Pada hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2018 pukul 09:30 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Kutacane) tentang faktor usia mempengaruhi pembinaan perilaku agresi siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Siswa untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah tentu masih mengalami masa pertumbuhan dan perubahan. Siswa yang lebih awal dan diperlakukan hampir seperti orang dewasa akan mengembangkan kepribadian yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Tetapi apabila siswa matang terlambat dan diperlakukan seperti anak-anak akan merasa bernasib kurang baik sehingga kurang bisa mampu dalam mengontrol dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat diketahui adanya faktor usia yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembinaan perilaku agresi siswa. Faktor usia siswa bisa memberikan atau mempengaruhi terhadap kemampuan dalam pembinaan perilaku agresi siswa yang ada pada siswa itu sendiri dalam hal untuk menumbuh kembangkan kematangan pada diri siswa.

Penjelasan yang disampaikan oleh guru pembimbing di atas juga memberikan pemahaman bahwa usia pada diri siswa bisa memberikan dampak terhadap pembinaan perilaku agresi siswa. Berbagai perlakuan yang diberikan kepada siswa dengan mempertimbangkan usianya akan memberikan pengaruh pada kematangan dalam diri siswa. Karena itu siswa harus diperlakukan sesuai dengan tingkatan usia yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitria Rahayu, S.Psi selaku guru pembimbing MTs Negeri 1 Kutacane (Pada hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2018 pukul 09:30 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Kutacane) tentang faktor lingkungan keluarga mempengaruhi pembinaan perilaku agresi siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Dalam keluarga siswa sudah mulai melakukan interaksi sosial yang masih dasar. Siswa akan mulai menari dan mencontoh perilaku kehidupan keluarga yang akan mempengaruhi dirinya untuk bisa menempatkan diri dalam kehidupan sosialnya. Dengan katalain bahwa melalui kehidupan keluarga siswa akan bisa memperoleh bimbingan dan arahan dalam pembinaan perilaku agresi terutama dalam perilaku kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat diketahui adanya faktor kehidupan keluarga yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembinaan perilaku agresi siswa. Kondisi kehidupan keluarga bisa memberikan cerminan terhadap pola tingkah laku yang ada pada siswa. Dalam kehidupan keluarga ini adalah sebagai dasar dalam pembinaan perilaku agresi siswa dibina.

Penjelasan yang dikemukakan konselor di atas juga dapat dipahami bahwa kehidupan dalam keluarga siswa bisa memberikan dampak pada pembinaan perilaku agresi siswa. Melalui kehidupan keluarga siswa akan banyak memperoleh contoh-contoh perilaku yang membantunya untuk membina sikap, tindakan dalam kehidupannya sehari-hari ketika berada di luar lingkungan keluarga. Dengan demikian dapat dipahami bahwa keadaan kehidupan keluarga siswa itu sendiri bisa mempengaruhi dalam pembinaan perilaku agresi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitria Rahayu, S.Psi selaku guru pembimbing MTs Negeri 1 Kutacane (Pada hari Kamis, Tanggal 12 Juli 2018 pukul 09:30 WIB di kantor Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Kutacane) tentang tentang usaha dalam membina perilaku agresi siswa melalui pelaksanaan layanan konseling individu dapat dikemukakan :

Upaya untuk membantu siswa dalam pembinaan perilaku agresi guna mendukung terhadap keberhasilan aktivitas belajar yaitu dengan bimbingan dan konseling yang secara khusus melalui konseling individu dalam mengarahkan perilaku siswa itu kepada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Secara umum kegiatan pembinaan perilaku agresi siswa yang telah dilakukan adalah :

- (1) Membentuk kelompok belajar. Dalam kegiatan ini siswa akan berusaha untuk melakukan belajar bersama dan menerima pendapat orang lain.*
- (2) Mengarahkan cara bergaul siswa. Dalam kegiatan ini diarahkan siswa untuk saling menghormati dan saling membantu, menumbuhkan sikap gotong royong, tenggang rasa.*
- (3) Mengarahkan siswa untuk selalu mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah*
- (4) Mengaktifkan siswa dalam kegiatan-kegiatan dilingkungan sekolah. Kegiatan ini melalui organisasi sekolah.*

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat dipahami bahwa untuk membina dan menumbuhkan perilaku agresi siswa dibutuhkan untuk memberikan pendidikan yang baik yang mampu mewarnai sikap dan perilaku anak dalam kehidupannya. Pemberian pendidikan ini harus saling berkesinambungan dan saling membentuk kerjasama terutama pendidikan yang diterima melalui proses pembelajaran sekolah dengan upaya bimbingan konseling dalam membina dan menumbuhkan perilaku penyesuaian diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumentasi langkah-langkah pelaksanaan teknik *gesture* melalui layanan konseling individual di MTs Negeri 1 Kutacane Tanggal 15 Juli 2018 dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Tahap Awal Konseling

Adapun pelaksanaan layanan konseling individual pada tahap atau proses konseling tahap awal yang dilakukan konselor sebagai berikut :

- 1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien
- 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah yang terjadi pada klien terutama berkaitan dengan perilaku agresi yang terjadi pada siswa di MTs Negeri 1 Kutacane
- 3) Membuat penaksiran dan penjajakan
- 4) Menegosiasikan kontrak

b. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Pada tahap pertengahan atau tahap kerja, maka beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh konselor yaitu :

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh khususnya berkaitan dengan perilaku agresi. Disini teknik *gesture* dimasukkan dengan menggunakan teknik diskusi. Konselor mengajak klien agar lebih terbuka lagi dalam menceritakan masalahnya dan berani mengeluarkan pendapat tentang masalah perilaku agresi yang dilakukannya.
- 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.
- 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.

c. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

- 1) Menurunnya kecemasan klien.
- 2) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik.
- 3) Adannya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- 4) Terjadinya perubahan sikap positif yaitu, mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar seperti, orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Maksudnya klien sudah berpikir realistik dan mampu mengendalikan diri sehingga tidak terjadi perilaku agersi pada diri siswa.

3. Peran Teknik *Gesture* Membina Perilaku Agresi Siswa

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada siswa MTs Negeri 1 Kutacane pada Hari Senin Tanggal 16 Juli 2018, pukul 10.00 WIB, bertempat di ruangan kelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa IL siswa MTs Negeri 1 Kutacane tentang peranan konseling individu terhadap pembinaan perilaku agresi siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Saya telah mengikuti kegiatan teknik gesture melalui layanan konseling individu yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kutacane. Dalam kegiatan layanan konseling individu saya dibimbing dan diarahkan untuk bisa memahami keadaan diri saya sendiri, berusaha untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu terhadap usaha mewujudkan keinginan dan cita-cita saya. Setelah mengikuti kegiatan layanan konseling individu saya merasakan adanya perubahan terutama dalam pembinaan perilaku agresi saya.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat dipahami bahwa siswa yang mengalami masalah kurang mampu dalam memahami dirinya sendiri. Masalah ini di bawa dalam kegiatan layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh guru pembimbing. Masalah yang dialami oleh siswa dilakukan pembahasan tanggapan dari guru pembimbing sehingga berupaya membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan pada siswa.

Dari kegiatan layanan konseling individu yang diberikan kepada siswa, berdasarkan penjelasan yang dikemukakan siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa mengalami berbagai perubahan dalam dirinya. Perubahan itu terutama dapat diketahui adanya peningkatan perilaku agresi dalam diri siswa setelah mengikuti kegiatan layanan konseling individu di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang siswa SF siswa MTs Negeri 1 Kutacane pada hari Senin Tanggal 11 Arip1 2016, pukul 10.00 WIB, bertempat di ruangan kelas tentang peranan teknik *gesture* melalui layanan konseling individu terhadap pembinaan perilaku agresi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Saya mengikuti kegiatan teknik gesture melalui layanan konseling individu yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kutacane. Melalui kegiatan layanan konseling individu ini saya diberikan penjelasan dan pengarahan tentang keadaan diri saya, kemampuan dalam diri saya, hubungan sosial kehidupan saya. Layanan konseling individu yang diberikan dapat membantu saya lebih mengenal diri saya sendiri, saya lebih memahami tentang bakat dan potensi dalam diri saya yang bermanfaat untuk pembinaan perilaku agresi saya.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat dipahami bahwa siswa telah mengikuti teknik *gesture* melalui layanan konseling individu yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kutacane. Siswa menegaskan bahwa layanan konseling individu ternyata memiliki peran dalam pembinaan perilaku agresi siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian yang di sampaikan oleh siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa adanya manfaat yang diperolehnya setelah mengikuti layanan konseling individu. Siswa menyampaikan bahwa dari kegiatan layanan konseling individu yang diikutinya ternyata dapat membantu dirinya dalam mengetahui dan mengenal kemampuan dirinya sendiri. Siswa mampu mengetahui bakat diri dan segala potensi yang ada pada dirinya. Siswa juga sudah mampu mengetahui manfaat kemampuan dan potensi dirinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah seorang siswa AW siswa MTs Negeri 1 Kutacane pada hari Senin Tanggal 16 Juli 2018, pukul 10.00 WIB, bertempat di ruangan kelas tentang peranan teknik *gesture* melalui layanan konseling individu terhadap pembinaan perilaku agresi siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Saya berminat dalam mengikuti teknik gesture melalui layanan konseling individu yang diberikan oleh guru pembimbing di MTs Negeri 1 Kutacane. Layanan konseling individu yang diberikan memiliki peran pada diri saya terutama dalam pembentukan pribadi saya dalam lingkungan pergaulan baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Layanan konseling individu yang diberikan membantu saya dalam pembinaan perilaku agresi diri saya ketika bergaul, beraktivitas bersama teman-teman di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat diketahui bahwa adanya manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti teknik *gesture* melalui layanan konseling individu yang diberikan oleh guru pembimbing di MTs Negeri 1 Kutacane. Adapun manfaat yang diperoleh siswa yaitu siswa mampu melakukan penyesuaian diri melalui aktivitas yang dilakukannya di sekolah maupun di luar sekolah.

Penjelasan yang dikemukakan oleh siswa di atas dapat dipahami bahwa siswa menyatakan adanya peran teknik *gesture* melalui layanan konseling individu terhadap pembinaan perilaku agresi siswa. Hal ini dibuktikan dari pernyataan siswa dengan adanya kemampuannya dalam menyesuaikan diri ketika melakukan aktivitas baik bersama teman di lingkungan sekolah maupun beraktivitas dengan teman di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang siswa DP siswa MTs Negeri 1 Kutacane pada hari Senin Tanggal 16 Juli 2018, pukul 10.00 WIB, bertempat di ruangan kelas tentang peranan teknik *gesture* melalui konseling individu terhadap pembinaan *perilaku agresi* dapat dikemukakan sebagai berikut:

Saya mengikuti kegiatan teknik gesture melalui layanan konseling individu yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kutacane. Melalui kegiatan layanan konseling individu ini saya diberikan penjelasan dan pengarahan tentang keadaan diri saya, kemampuan dalam diri saya, hubungan sosial kehidupan saya sehingga saya memiliki kenadirian. Layanan konseling individu yang diberikan dapat membantu saya lebih mengenal diri saya sendiri, saya lebih memahami tentang bakat dan potensi dalam diri saya yang bermanfaat untuk pembinaan perilaku agresi saya.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dapat diketahui bahwa siswa telah mengikuti layanan konseling individu yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kutacane. Siswa menegaskan bahwa layanan konseling individu ternyata memiliki peran dalam pembinaan perilaku agresi siswa.

Berdasarkan uraian yang di sampaikan oleh siswa di atas dapat diketahui bahwa siswa merasa adanya manfaat yang diperolehnya setelah mengikuti layanan konseling individu. Siswa menyampaikan bahwa dari kegiatan layanan konseling individu yang diikutinya ternyata dapat membantu dirinya dalam mengetahui dan mengenal kemampuan dirinya sendiri. Siswa mampu mengetahui bakat diri dan segala potensi yang ada pada dirinya.

Selanjutnya dapat dikemukakan hasil observasi terhadap perubahan perilaku agresi siswa setelah diberikan layanan konseling individual teknik *gesture* di MTs Negeri 1 Kutacane sebagai berikut:

Tabel 4.4
 Hasil Observasi Perubahan Perilaku Agresi Siswa Setelah
 Pelaksanaan Konseling Individual Teknik *Gesture*

No	Sebelum Mengikuti Layanan	Setelah Mengikuti Layanan
1.	Menyerang fisik, yang termasuk di dalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.	Siswa lebih kooperatif dalam pergaulan, menunjukkan perilaku menghargai dan mau saling berbagi dengan membantu siswa lain yang mengalami permasalahan.
2.	Menyerang suatu objek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang.	Siswa menunjukkan perilaku positif dengan memberikan perhatian dan tidak melakukan tindakan yang merusak atau menyerang benda lain di sekitarnya seperti binatang dan lain sebagainya.
3.	Secara verbal atau simbolis, yang termasuk di dalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.	Siswa lebih menerima orang lain dalam pertemanannya, tidak memburuk-burukkan teman pergaulan dan selalu menunjukkan sikap saling menghargai satu sama lain.
4.	Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah yang lain	Siswa menunjukkan tanggung jawab diri dengan selalu menjalankan tugas dan kewajibannya dan tidak mengganggu hak orang lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah terutama pelaksanaan layanan konseling individual kepada siswa adalah upaya untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialaminya sehingga siswa mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik dan meningkatkan hasil dalam belajarnya, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Hasil belajar yang baik tentu menjadi harapan setiap siswa karena itu merupakan tujuan yang harus dicapai.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting terhadap kebutuhan masa depan siswa. Peran tersebut adalah dalam upaya membantu siswa untuk bisa mengetahui, memahami bahkan mengembangkan potensi dirinya berupa bakat, minat dan kemampuan yang bisa menjadi prestasi bagi dirinya dan bermanfaat untuk kepentingan masa depannya. Maka bimbingan dan konseling diharapkan bisa lebih membantu siswa untuk melakukan pemahaman diri, melakukan latihan keterampilan diri agar lebih mengembangkan kemampuan tersebut.

Melalui bimbingan dan konseling, khususnya teknik *gesture* melalui layanan konseling individu terutama berkaitan dengan aktivitas belajar siswa yang dimiliki siswa perlu dilakukannya upaya pembinaan perilaku agresi yang bertujuan agar siswa lebih mampu dan memiliki semangat yang kuat untuk belajar sehingga mampu membina dan mengembangkan potensi diri. Maka tugas utama memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa berkaitan dengan belajarnya adalah untuk memberikan motivasi yang baik agar siswa lebih bersemangat dalam

melakukan upaya pengembangan diri secara optimal. Pelaksanaan bimbingan dan konseling tentu diarahkan agar lebih menumbuhkan kepercayaan dalam diri siswa dan memberikan arahan agar siswa lebih mampu dalam mengendalikan emosi diri sehingga siswa lebih mampu dalam mengontrol perilakunya sehari-hari.

Pelaksanaan layanan konseling individu membutuhkan kerjasama dari berbagai komponen sekolah, baik kerjasama guru pembimbing dengan guru bidang studi, dan dengan siswa sendiri sebagai peserta dalam pelaksanaan layanan konseling individu. Kerjasama dimaksudkan adalah untuk tujuan terlaksananya layanan konseling individu dengan baik, sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi sekolah, khususnya bagi siswa dalam membantu pembinaan perilaku agresi siswa.

Konselor tentu harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan gangguan aktivitas belajar siswa di sekolah. Siswa harus mendapat perhatian dengan baik agar belajarnya berhasil dan memberikan prestasi yang sangat baik. Untuk mengatasi berbagai masalah terutama berkaitan dengan masalah belajar yang dialami oleh siswa adalah dengan menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Melalui pelaksanaan layanan konseling individual perilaku agresi siswa berkurang 80%. Dengan demikian pelaksanaan layanan konseling individual dengan teknik *gesture* berhasil dalam mengurangi perilaku agresi siswa kelas VIII MTs 1 Kutacane.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan analisis hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan teknik *gesture* melalui layanan konseling individu kepada siswa sesuai dengan pedoman dan tatacara pelaksanaan layanan konseling individu. Pelaksanaan konseling individu yang sudah diberikan kepada siswa adalah dengan melakukan tahapan-tahapan pelaksanaan yaitu melakukan identifikasi terhadap masalah siswa, merumuskan masalah, penyelesaian masalah, dan tindak lanjut, yaitu melakukan evaluasi keberhasilan dan menentukan tindakan lanjutan.
2. Pembinaan terhadap perilaku agresi siswa perlu memperhatikan beberapa faktor penting yang termasuk mempengaruhi pembentukan kemandirian siswa yaitu usia lingkungan keluarga siswa yang harus diperhatikan. Pembinaan melalui layanan konseling individu lebih diarahkan pada pemahaman diri dan kemampuan siswa dalam melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan sosialnya.
3. Hasil dari pelaksanaan layanan konseling individual teknik *gesture* adalah perubahan perilaku agreasi siswa berkurang 80%. Dengan demikian pelaksanaan layanan konseling individual dengan teknik *gesture* berhasil mengurangi perilaku agresi siswa kelas VIII MTs 1 Kutacane.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneitian dan pembahasan, selanjutnya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MTs Negeri 1 Kutacane untuk lebih memperhatikan dan melakukan pengawasan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya pelaksanaan layanan konseling individu sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Kepada konselor sekolah guna meningkatkan kinerjanya agar dapat meningkatkan kualitas layanan khususnya pada pelaksanaan layanan konseling individu sehingga dapat membantu terhadap pembinaan perilaku agresi siswa.
3. Kepada siswa untuk mampu memahami materi layanan konseling individu yang diberikan guna lebih bermanfaat terhadap kemampuan siswa mengatasi masalah perilaku agresi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press
- Hardianto (2014). *Penggunaan Gesture untuk Memperbaiki Kesalahan Siswa*
Malang : Universitas Negeri Malang
- Hendra Purnama. (2014) *Seni Bicara dan Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Mantra Books.
- Krahe, Barbara. 2001. *Perilaku Agresi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Luddin. Abu Bakar M. (2011). *Psikologi Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- M. Priyadharshni (2014) *Hand Gesture Recognition System Using Hybrid Technology For Hard Of Hearing Community*. International Journal of Engineering Mathematic & Computer Science, Desember 2017,
- Moleong Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Myers, David G.(2005). *Social Psychology-8th ed*. New York :Higher Education
- Niu. Jianghe. 2009. *Internal Factors Related to Relational Aggression in Childhood and Adolescence*. Journal International diakses tanggal 11/12/2017
- Prayitno. (2004). *Konseling Panca Waskita : Kerangka Konseling Eklektik*. IKIP Padang.
- Sugiono (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Supriyo. (2008). *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang : Niew Setapak.
- W. M. Alibali, & M. J. Nathan. (2007) *Teachers's as a Means of Scaffolding Student's Understanding: Evidence from an Early Algebra Lesson*. In press in R. Pea, B. Barron, & S. J. Derry (Eds.), *Video Research in the Learning Sciercer*. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Yusuf Samsul. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung Indonesia: Remaja Rosdakarya.

Lampiran**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

Sekolah	: MTs Negeri 1 Kutacane
Sasaran	: Kelas VIII
Semester / Tahun Ajaran	: II /2017-2018
Alokasi Waktu	: 1 X 45 Menit
Pelaksana Layanan	: Konselor /Peneliti
Topik Bahasan	: Perilaku Agresi
Materi	: Latihan Memahami Diri
Bidang Bimbingan	: Pribadi Sosial
Jenis Layanan	: Penguasaan Konten
Tujuan Layanan	: Agar siswa dapat memahami, mengetahui diri.
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan pengembangan
Tempat Penyelenggaraan	: Ruang BK
Penyelenggara Layanan	: Konselor
Pihak-pihak yang Dilibatkan	: Siswa
Nilai Karakter	: Tanggung jawab
Metode	: Permainan
Media dan Alat	: Pulpen, Origami
Uraian Kegiatan/Skenario	

KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
Penghantaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ucapan selamat datang ✓ Do'a bersama ✓ Menjelaskan Tujuan ✓ Menjelaskan cara pelaksanaan

Penjajakan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan kegiatan yang akan dijalani ✓ Menyatakan apakah anggota sudah siap ✓ Mempelajari suasana yang terjadi ✓ Bila perlu kembali ke aspek tahap sebelumnya.
Pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan bimbingan kepada siswa mengenai konsep diri ✓ Meminta siswa menuliskan tentang konsep dirinya pada kertas origami yang telah disediakan. ✓ Membahas tentang konsep diri siswa bersama anggota kelompok. ✓ Menyimpulkan ✓ Setiap anggota mengemukakan apa yang akan dilakukan setelah membahas topik tersebut (Komitmen)
Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemimpin mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri ✓ Pemimpin dan anggota mengemukakan kesan dan hasil kegiatan. ✓ Merencanakan kegiatan lanjutan ✓ Do'a

1. Rencana Penilaian

a. Laiseg

1. Penilaian proses : Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pelayanan yang telah diselenggarakan
2. Penilaian hasil : Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3:
 - 1) Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang kegiatan yang berlangsung?
 - 2) Merasa : Bagaimana perasaan mereka saat mengikuti kegiatan yang dilakukan.
 - 3) Bersikap : Bagaimana sikap mereka dalam meningkatkan konsep diri?
 - 4) Bertindak : bagaimana tindakan mereka dalam meningkatkan konsep diri positif?

- 5) Bertanggung Jawab : Apa tanggung jawab mereka dalam konsep diri?
- b. Lajapen : siswa dapat mengetahui dan memahami konsep dirinya.
- c. Lajapan : siswa menampilkan sikap yang baik dan diterima di lingkungan sekolah.

Kutacane 2018
Konselor Peneliti,

Cici cut widyawati
NPM. 1402080013

Lampiran Materi

Latihan Memahami Diri

Konsep diri adalah jawaban dari pertanyaan : “Siapakah saya“. Jawaban dari pertanyaan tersebut selanjutnya akan mempengaruhi cara berfikir dan perilaku seseorang. Konsep diri seseorang berisi anggapan dan keyakinan seseorang mengenai diri sendiri berdasarkan kemampuan dan apa yang diyakininya ada pada dirinya, juga berdasarkan penilaian orang lain terhadapnya. Dengan latihan melihat siapa diri kita, peserta akan dapat menyimpulkan bahwa dirinya adalah baik atau sebaliknya.

Sesi I “Siapa Saya”

Pada sesi I ini bertujuan agar siswa mampu menyebutkan aspek positif (kelebihan) dan aspek negatif (kekurangan) yang ada pada dirinya. Peneliti membagikan dua lembar kertas origami kepada setiap siswa yang terdiri dari warna kuning dan hijau. Siswa diminta menuliskan kelebihan yang ada pada dirinya pada kertas kuning dan menuliskan kekurangan yang ada pada dirinya di kertas warna hijau. Setelah selesai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan kertas tersebut sesuai dengan warna yang sama. Kemudian setelah peneliti membaca kertas yang dikumpulkan siswa tersebut, peneliti mengembalikan kertas kepada masing-masing siswa dan mengajak siswa untuk membacakan punya mereka masing-masing secara bergantian lalu membahas satu persatu.

Sesi II “Menerima Keadaan Diri Sendiri dari *Feedback* dari Orang Lain”

Apapun dan bagaimanapun keadaan diri kita, yang diperlukan adalah keikhlasan untuk menerima keadaan tersebut yang disertai usaha perbaikan

terhadap bagian diri kita yang dirasa masih kurang. Pada sesi II ini bertujuan agar peserta mengerti dan memahami aspek positif (kelebihan) dan aspek negatif (kekurangan) pada diri mereka masing-masing dan mampu melakukan introspeksi dan memperbaiki diri.

Sesi III “Saya Adalah”

Setiap orang mempunyai cita-cita dan keinginan untuk bisa menjadi seperti apa dan memegang peran tertentu apa dalam perjalanan kehidupannya. Misalnya, ketika meninggal seseorang berkeinginan untuk mendapatkan penghormatan yang layak. Untuk mendapatkan penghormatan yang layak tersebut, bagaimana caranya? Jawabannya bisa dicari dari sekarang dengan menulis Saya Adalah

Pada sesi III ini bertujuan agar siswa mampu menyebutkan seperti apakah diri yang diinginkan siswa setelah melakukan pelatihan. Peneliti membagikan dua lembar kertas origami kepada siswa. Masing-masing diberi satu kertas warna merah dan satu kertas warna biru. Siswa diminta menuliskan pada kertas merah aspek positif apa saja yang ingin dipertahankan dan aspek positif apa saja yang ingin dimiliki siswa yang sebelumnya tidak ada pada dirinya. Kemudian pada kertas biru, siswa diminta untuk menuliskan aspek negatif apa saja yang ingin dihilangkan siswa pada dirinya. Setelah semua selesai, siswa diminta menyebutkan satu persatu punya mereka dan membahasnya.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

Sekolah	: MTs Negeri 1 Kutacane
Sasaran	: Kelas VIII
Semester / Tahun Ajaran	: II /2017-2018
Alokasi Waktu	: 1 X 45 Menit
Pelaksana Layanan	: Konselor /Peneliti
Topik Bahasan	: Perilaku Agresi
Materi	: Konsep Diri
Bidang Bimbingan	: Pribadi Sosial
Jenis Layanan	: Penguasaan Konten
Tujuan Layanan	: Agar siswa dapat memahami dan mengetahui konsep diri yang dimilikinya.
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan pengembangan
Tempat Penyelenggaraan	: Ruang BK
Penyelenggara Layanan	: Konselor
Pihak-pihak yang Dilibatkan:	Siswa
Nilai Karakter	: tanggung jawab
Metode	: Diskusi
Media dan Alat	: Print Out Materi
Uraian Kegiatan/Skenario	

KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
Penghantaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ucapan selamat datang ✓ Do'a bersama ✓ Menjelaskan Tujuan ✓ Menjelaskan cara pelaksanaan

Penjajakan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan kegiatan yang akan dijalani ✓ Menyatakan apakah anggota sudah siap ✓ Mempelajari suasana yang terjadi dalam kelompok ✓ Bila perlu kembali ke aspek tahap sebelumnya.
Pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan bimbingan kepada siswa mengenai konsep diri ✓ Meminta siswa menceritakan konsep dirinya ditengah kelompok. ✓ Meminta siswa saling memberikan saran dan masukan kepada anggota kelompok tentang konsep dirinya. ✓ Menyimpulkan ✓ Setiap anggota mengemukakan apa yang akan dilakukan setelah membahas topik tersebut (Komitmen)
Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemimpin mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri ✓ Pemimpin dan anggota mengemukakan kesan dan hasil kegiatan. ✓ Merencanakan kegiatan lanjutan ✓ Do'a

1. Rencana Penilaian

a. Laiseg

1. Penilaian proses : Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pelayanan yang telah diselenggarakan
2. Penilaian hasil : Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3:
 - 1) Berfikir : Apa yang mereka pikirkan tentang kegiatan yang berlangsung?

- 2) Merasa : Bagaimana perasaan mereka saat mengikuti kegiatan yang dilakukan.
 - 3) Bersikap : Bagaimana sikap mereka dalam konsep diri?
 - 4) Bertindak : bagaimana tindakan mereka dalam konsep diri?
 - 5) Bertanggung Jawab : Apa tanggung jawab mereka dalam konsep diri?
- b. Laijapen : siswa dapat mengetahui dan memahami konsep dirinya.
- c. Laijapan : siswa menampilkan sikap yang baik dan diterima di lingkungan sekolah.

Kutacane 2018
Konselor Peneliti,

Cici cut widyawati
NPM. 1402080013

Lampiran Materi

Pengertian Diri

Konsep diri adalah bagaimana individu menggambarkan dirinya sendiri. Istilah konsep diri mencakup konsep keyakinan dan pendirian yang ada dalam pengetahuan seorang tentang dirinya sendiri yang mempengaruhi hubungan individu tersebut dengan orang lain (Donna L Wong, dkk, 2009). Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa konsep diri merupakan persepsi diri tentang aspek fisik, sosial, dan psikologis yang di peroleh individu melalui pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Konsep diri terbentuk dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang-orang terdekat dalam kehidupan kita (Darmawan, 2009). Sedangkan menurut Sunaryo (2004) konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, sosial dan spiritual.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah penilaian kita tentang diri kita sendiri yang kita peroleh melalui informasi dari orang lain tentang diri kita.

Konsep diri terbagi dua yaitu:

1. Konsep diri positif

Biasanya orang yang memiliki konsep diri positif akan lebih percaya diri, yakin dengan kemampuan yang dimiliki, mampu mengatasi masalah, tidak suka mengeluh, menghargai orang lain dan sebagainya.

2. Konsep diri negatif

Orang yang memiliki konsep diri negatif biasanya sering mengeluh dengan keadaan, tidak percaya diri dalam hal apapun, takut memulai sesuatu yang baru, tidak peduli dengan orang lain, tidak berani menanggung resiko, pemalu dan sebagainya.

Cara Membangun Konsep Diri Positif

Di bawah ini ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk membangun konsep diri positif, yaitu antara lain:

1. Mencintai dan menyayangi diri sendiri

Memperlakukan dan menjaga diri ini dengan baik dari hal-hal yang bisa merusak diri. Dengan begitu kita akan senantiasa terdorong untuk melakukan sesuatu hal yang positif dalam hidup

2. Mengembangkan pikiran positif

Cara berpikir kita mengendalikan sikap, tindakan dan hidup kita. Pikiran positif akan mendorong kita untuk tetap optimis, pantang menyerah, dan berani menghadapi resiko dan tantangan. Selain itu pikiran positif juga akan menjadikan hidup kita lebih tenang.

3. Memperbaiki kualitas hubungan dengan orang lain

Dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kita harus senantiasa meningkatkan kualitas hubungan tersebut. Peningkatan kualitas hubungan yang kita ciptakan menandakan bahwa kita telah mampu berpikir dewasa. Perlu di ingat juga kualitas pergaulan juga sangat di tentukan dengan siapa

kita bergaul. Untuk itu pintar-pintarlah kita memilih pergaulan, karena salah bergaul akan memberikan pengaruh negatif buat diri kita. Dari itu pergaulan dengan orang yang memiliki kecerdasan dan perilaku yang baik. Selain itu perbaiki juga hubungan kita dengan orang-orang terdekat kita dan hindarilah pertentangan.

4. Bersikap proaktif

Proaktif sering dikatakan sebagai kemampuan mengambil sebuah inisiatif tindakan. Namun perlu diketahui sebenarnya proaktif tidak hanya sekedar inisiatif tetapi lebih dari itu. Proaktif juga memahami dengan jeli permasalahan yang dihadapinya dengan kaca mata nilai yang akurat tidak semata mengikuti perasaan. Proaktif ini meliputi banyak hal seperti proaktif dalam menahan hawa nafsu, proaktif dalam memberantas kebodohan diri, proaktif dalam memupuk motivasi, proaktif dalam belajar, proaktif dalam membantu orang yang sedang membutuhkan, dan sebagainya.

5. Menjaga keseimbangan hidup

Hidup itu harus penuh dengan keseimbangan, tidak bisa rasanya kita hanya mementingkan salah satu faktor tertentu dalam hidup. Kita harus tahu betul bagaimana menjalani setiap aktivitas dalam kehidupan. Jangan sampai kita memporsikan satu kegiatan secara berlebihan. Untuk mencapai keseimbangan ini, sebainya kita menyusun sebuah agenda kegiatan dan skala prioritas sehingga kita benar-benar bisa melakukan suatu hal sesuai dengan kebutuhan yang ada, tidak berlebihan dan seimbang.

CATATAN LAPANGAN

Pertemuan	Kegiatan	Refleksi	Keterangan
I	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perkenalan peneliti dengan siswa kelas VIII ✓ Peneliti menjelaskan tujuan keberadaan peneliti disekolah. ✓ Mengakrabkan diri dengan para siswa dengan cara bertanya mengenai perilaku yang mereka ketahui. ✓ Peneliti meminta siswa untuk mengisi angket. ✓ Siswa mengisi angket yang dibagikan oleh peneliti. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa terlihat penasaran dengan kedatangan peneliti ke kelas ✓ Peneliti disambut dengan antusias oleh seluruh siswa ✓ Siswa terlihat senang dengan kedatangan peneliti ke kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa menampilkan rasa ingin tahu mengenai tujuan peneliti masuk dikelas. ✓ Keadaan kelas tidak kondusif.
II	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti mengabsen siswa untuk mengecek kehadiran ✓ Menanyakan kabar dan mengakrabkan diri dengan siswa. ✓ Peneliti menyebarkan angket uji coba kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti disambut dengan antusias oleh siswa kelas VIII ✓ Siswa terlihat takut senang dengan kedatangan peneliti. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa terlihat penasaran ketika hendak mengisi angket. ✓ Siswa meminta peneliti untuk sering datang ke kelas mereka.
III	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti mengabsen siswa untuk mengecek kehadiran ✓ Memanggil siswa yang akan mengikuti kegiatan. ✓ Memberikan bimbingan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa memperhatikan penjelasan. ✓ Siswa aktif dalam mengikuti kegiatan ✓ Siswa terlihat antusias dan bersemangat. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan berjalan lancar. ✓ Masih ada siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti meminta siswa untuk mengisi lembar penilaian (laiseg) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sebagian siswa kurang semangat. 	<ul style="list-style-type: none"> mengikuti kegiatan.
IV	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti mengabsen siswa untuk mengecek kehadiran ✓ Memanggil siswa yang akan mengikuti kegiatan. ✓ Memberikan bimbingan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. ✓ Peneliti meminta siswa untuk mengisi lembar penilaian (laiseg) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa memperhatikan penjelasan. ✓ Siswa aktif dalam mengikuti kegiatan ✓ Siswa kurang serius dalam mengikuti kegiatan ✓ Siswa terlihat bingung saat dipanggil kedepan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan berjalan lancar. ✓ Masih ada siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan.
V	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti mengabsen siswa untuk mengecek kehadiran ✓ Peneliti menyebarkan angket kepada siswa. ✓ Peneliti menjelaskan cara pengisian angket dan mempersilahkan siswa mengisi angket. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa memperhatikan penjelasan. ✓ Siswa mengisi angket. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan berjalan lancar. ✓ Kondisi kelas kondusif.
VI	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti mengabsen siswa untuk mengecek kehadiran ✓ Peneliti mengakrabkan diri dengan siswa dengan menanyakan kabar. ✓ Memanggil siswa yang akan mengikuti kegiatan. ✓ Memberikan bimbingan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian ✓ Peneliti meminta siswa untuk mengisi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa memperhatikan penjelasan. ✓ Beberapa siswa aktif dalam mengikuti kegiatan ✓ Siswa mulai serius dalam mengikuti kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan berjalan lancar. ✓ Siswa mulai bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

	lembar penilaian (laiseg)		
VII	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti mengabsen siswa untuk mengecek kehadiran ✓ Memanggil siswa yang akan mengikuti kegiatan. ✓ Memberikan bimbingan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian ✓ Peneliti meminta siswa untuk mengisi lembar penilaian (laiseg) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa memperhatikan penjelasan. ✓ Beberapa siswa aktif dalam mengikuti kegiatan ✓ Siswa mulai serius dalam mengikuti kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan berjalan lancar. ✓ Siswa mulai bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Cici Cut Widyawati
N.P.M : 1402080013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Teknik Gesture untuk Mengurangi Perilaku Agresi pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:


1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


Cici Cut Widyawati

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Cici Cut Widyawati
N.P.M : 1402080013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

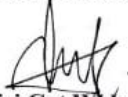
Penerapan Teknik Gesture untuk Mengurangi Perilaku Agresi pada Siswa
Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2017/2018

Menjadi:

Penerapan Teknik Gesture untuk Mengurangi Perilaku Agresi pada Siswa
Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2018/2019

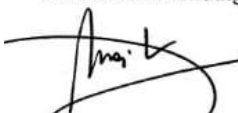
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2018
Hormat Pemohon



Cici Cut Widyawati

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Cici Cut Widyawati
NPM : 1402080013
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 101 SKS

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Teknik Gesture untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2017/2018	
	Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Pribadi terhadap Kemandirian Belajar Siswa MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2017/2018	
	Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IX MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2017/2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 November 2017
Hormat Pemohon,

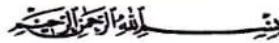
Cici Cut Widyawati

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat, Tanggal 23 Februari 2018 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Cici Cut Widyawati
N.P.M : 1402080013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Teknik Gesture untuk Mengurangi Perilaku Agresi pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Masukan dan Saran
Judul	1. apa rana melakar belakaan anda memsambil judul tersebut? 2. apa itu teknik Gesture?
Bab I	
Bab II	
Bab III	
Lainnya	- mana ada penulisan fims salah - daftar isi ts masih tidak kesurutan
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Cici Cut Widyawati
N.P.M : 1402080013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Teknik Gesture untuk Mengurangi Perilaku Agresi pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2017/2018

Pada hari Jumat, 23 Februari 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Februari 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : /II.3/UMSU-02/F/2017
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Cici Cut Widyawati
N P M : 1402080013
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Teknik Gesture untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2017/2018.**

Pembimbing : **Dra.Jamila,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **25 November 2018**

Medan, 06 Rab.Awal 1438 H
25 November 2017 M

Wassalam
Dekan

Dr. Efrianto Nst., M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 2635 /II.3-AU/UMSU-02/F/2018 Medan, 14 Ramadhan 1439 H
Lamp : --- 30 Mei 2018 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
MTs Negeri 1 Kutacane
di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Cici Cut Widyawati
N P M : 1402080013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Teknik Gesture untuk Mengurangi Perilaku Agresi pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Dekan

Dr. Elrianto Nst., M.Pd.
NIDN:01 15057302

** Pertinggal**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGGARA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 ACEH TENGGARA
NSM : 121111020001 NPSN : 10114290

Jl. Pelajar No. 3 Kutacane Telp. (0629) 21277 Kode Pos 24651 Email : MTsn Kutacane @ Yahoo. Com

SURAT KETERANGAN TELAH RISET
Nomor : B-0423/MTs.01.10/PP.00.5/08/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTsN 1 Aceh Tenggara Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara menerangkan bahwa :

Nama : **CICI CUT WIDAYANTI**
NIM : 1402080013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Batu Mbulan I Kec. Babussalam Kab. Aceh Tenggara

Benar nama tersebut diatas mengadakan Riset / Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Aceh Tenggara Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara dari tanggal 30 Mei s/d 02 Agustus 2018, untuk bahan penulisan Skripsi S1 yang berjudul :

“Penerapan Teknik Gesture Untuk Mengurangi Perilaku Agresi Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Aceh Tenggara Tahun Pembelajaran 2018/2019”

Demikianlah Surat Keterangan riset ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya dan apabila terdapat kekeliruan dalam surat keterangan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutacane, 02 Agustus 2018
Kepala,



JUARDI, S.Pd
NIP. 19700926 199703 1 004



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Cici Cut Widyawati
NPM : 1402080013
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Teknik Gesture untuk Mengurangi Perilaku Agresi pada Siswa Kelas VIII
MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2017/2018

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Jamila, M.Pd

*M. Cut Widyawati
24/11/17*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 November 2017
Hormat Pemohon,

Cici Cut Widyawati
Cici Cut Widyawati

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 090/KET/IL.7-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :


Nama : Cici Cut Widyawati
NPM : 1402080013
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Bimbingan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 1 Zulhijjah 1441 H
22 Juli 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : CICI CUT WIDYAWATI
Tempat /Tgl Lahir : Batumbulan I, 09 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dsn Metuah Desa Mendabe
Anak Ke : 1 dari 1 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Budiman
Ibu : Yurimah, S.Pd, M.Pd
Alamat : Batumbulan I

Pendidikan Formal

1. MIN Terutung Padi Tamat Tahun 2008
2. MTs Negeri 1 Kuta Cane Tamat Tahun 2011
3. SMA Negeri 2 Kuta Cane Tamat Tahun 2014
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020

Medan, Juli 2020


CICI CUT WIDYAWATI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Cici Cut Widyawati
N.P.M : 1402080013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Teknik *Gesture* Menggunakan Layanan Individual Untuk Mengurangi Perilaku Agresi Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22 Juni 2020	Sub bab bab IV		
10 Juli	Sub bab bab V		
13 Juli	Sub bab Abstrak		
14 Juli	Disetujui untuk ujian skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Juli 2020

Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Cici Cut Widyawati
N.P.M : 1402080013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Teknik Gesture untuk Mengurangi Perilaku Agresi pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2017/2018

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 23 Februari 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Februari 2018

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Cici Cut Widyawati
N.P.M : 1402080013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Teknik Gesture untuk Mengurangi Perilaku Agresi pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
29/1 - 18	Proposal dan I: - Latar Belakang Masalah & Identifikasi Masalah	[Signature]
31/1 - 18	Proposal dan II: Landasan Teori	[Signature]
1/2 - 18	Metodologi. Sub II: Subjode & Objode, Instrumen Penelitian	[Signature]
3/2 - 18	Definisi Masalah & Definisi	[Signature]
5/2 - 18	Disetujui untuk seminar proposal	[Signature]

Medan, Februari 2018

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

[Signature]
Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

[Signature]
Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Unggul | Cerdas | Terpercaya



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Cici Cut Widyawati
NPM : 1402080013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Teknik Gesture Menggunakan Layanan Individual Untuk
Mengurangi Perilaku Agresi Pada Siswa Kelas VIII MTs
Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Febuari 2018

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umso.ac.id> E-mail: fkip@umso.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat, Tanggal 23 Februari 2018 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Cici Cut Widyawati
N.P.M : 1402080013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Teknik Gesture untuk Mengurangi Perilaku Agresi pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Masukan dan Saran
Judul	1. apa rambu melajar berkaitan anda mengambil judul tersebut? 2. apa itu teknik Gesture?
Bab I	
Bab II	
Bab III	
Lainnya	- mhm ada penulisan fms salah - daftar isi ps masih hilak berurutan
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Cici Cut Widyawati
NPM : 1402080013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Teknik Gesture Menggunakan Layanan Individual Untuk
Mengurangi Perilaku Agresi Pada Siswa Kelas VIII MTs
Negeri 1 Kutacane Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Februari 2018

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd